**SOSIALISASI SISTEM INFORMASI PEMBANGUNAN BERBASIS
MASYARAKAT (SIPBM) ONLINE MENUJU GAMPONG CERDAS**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RAHMA LIA ULZANA
NIM. 150401122**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1441 H / 2020 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Fajri Chairawati, S. Pd. L, M. A.
NIP. NIP. 19790330 200312 2 002

Pembimbing II,

Syahril Furqany, M. I. Kom.
NIP. 19890428 201903101 1

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**RAHMA LIA ULZANA
NIM. 150401122**

Pada Hari/Tanggal

**Kamis, 23 Januari 2020 M
27 Jumadil Awal 1441 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

**Fajri Chairawati, S. Pd. I., M. A.
NIP. 19790330 200312 2 002**

Sekretaris,

**Svahril Furqany, M. I. Kom
NIP. 19890428 201903101 1**

Anggota I,

**Asmatunizar, S. Ag., M. Ag
NIP. 19740909 200710 2 001**

Anggota II,

**Azman, S. Sos., M.I.Kom
NIP. 19830713 201503 1 004**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rahma Lia Ulzana

NIM : 150401122

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Januari 2020
Yang Menyatakan,

Rahma Lia Ulzana
METERAI
TEMPEL
TGL
20
DE699AHF164387830
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rahma Lia Ulzana
NIM.150401122

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji beserta syukur kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah meninggalkan berbagai macam ilmu sehingga penulis mendapatkan banyak pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi manusia yang baik.

Dengan izin Allah swt, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Sosialisasi Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online Menuju Gampong Cerdas”**. Skripsi bertujuan untuk memperoleh gelar Strata-1 pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Banda Aceh.

Teristimewa penulis hanturkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta Sumardi beserta Ibunda tercinta Safrina yang sampai saat ini masih terus berdoa dan sanggup untuk terus mendukung keberhasilan penulis sampai pada posisi sekarang ini. Semoga Ayah dan Ibu dapat terus diberikan perlindungan oleh Allah swt dan terus berada di sisi penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada adik-adik tercinta: Rahma Gita Aulya, Rahma Nisa Nurasya, Rayanda Asyifa dan Syahdan Arsyil yang setia memberikan semangat dan hiburan kepada penulis.

Dengan beribu rasa hormat dan banyak terima kasih kepada Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A, dan Bapak Syahril Furqani, M.I.Kom yang telah sangat berjasa membantu dan membimbing dan meluangkan waktu untuk keberhasilan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga Ibu dan Bapak senantiasa diberikan kesehatan oleh Allah swt agar senantiasa mampu membimbing para mahasiswa setelah penulis.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Fakhri , S.Sos., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Terima kasih juga kepada Bapak Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Hendra Syahputra, ST., MM. ibunda Penasehat Akademik yang tersayang Anita, S.Ag. M.Hum yang telah banyak membantu jalannya perkuliahan dan mendengar semua keluhan penulis selama penulis berada di bangku perkuliahan. Semoga Allah swt senantiasa memberikan kesehatan kepada Bapak dan Ibu.

Kepada teman-teman tersayang Muhammad Tanzil, Rizki Ahmalina Putra, Insan Fadilah, Satria Budi, Puji Sri Munadia, Rahma Atikah, Farwida Nazar, Nurlianti, Cut Santi Ala, Nurhasanah, Mickiyal Oktarina, Maisal Jannah, Cut Maulida Fajriana, Annike Putri. Terima kasih karena mau menemani kehidupan perkuliahan penulis sampai sekarang ini. Semoga Allah senantiasa menjaga kita dari perbuatan buruk dan menjadikan kita sahabat dunia yang dicintai oleh penghuni akhirat. Penulis tidak akan sampai pada posisi ini jika teman-teman tidak ikut memberikan semangat yang luar biasa.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu keberhasilan penulisan skripsi ini. Semoga bantuan tersebut mendapat balasan keberkahan dari Allah swt.

Kepada Allah saya berserah diri dan memohon ampunan dari segala dosa dan kesalahan. Penulis mengucapkan mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan yang terdapat di dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan terutama bagi penulis. Semoga apa yang penulis berikan dapat menjadi manfaat untuk kita semua. Aamin Ya Rabbal 'Alamiin.

Banda Aceh, 17 Januari 2020
Penulis,

Rahma Lia Ulzana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Operasional	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Landasan Teoritis	18
1. Sosialisasi	18
a. Definisi Sosialisasi	19
b. Komunikasi dalam Sosialisasi	23
1) Pengertian Komunikasi	23
2) Komunikasi Pelayanan Publik	29
2. Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online	35
a. Definisi Sistem Informasi	35
b. Perencanaan Sistem Informasi	37
c. Pengendalian Sistem Informasi	40
d. Aplikasi Sistem Informasi	42
e. Definisi Sistem Informasi Pembangunan berbasis Masyarakat (SIPBM) Online	46
3. Teori yang Digunakan	49
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	54
C. Objek dan Subjek Penelitian	54
D. Informan Penelitian	55
1. Pengertian Informan	55
2. Teknik Penentuan Informan	56
E. Sumber Data	58
1) Data Primer	58

2) Data Sekunder	59
F. Teknik Pengumpulan Data	59
1. Observasi	59
2. Wawancara	60
3. Studi Dokumentasi	60
G. Teknik Analisis Data	61
1. <i>Data Reduktion</i> (Reduksi data)	61
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	62
3. <i>Conclusion Drawing</i> /Verifikasi	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Profil Dinas Pemeberdayaan Masyarakat dan Gampong Kota Banda Aceh	63
1. Gambaran Umum	63
2. Visi dan Misi	64
3. Struktur Pemerintahan	65
4. Jumlah Karyawan	65
5. Tampilan SIPBM Online Kota Banda Aceh	66
B. Sosialisasi Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong Kota Banda Aceh	69
1. Tahap Pertama	71
a. Pelatihan	71
b. Pendampingan	72
2. Tahap Kedua	75
C. Manajemen Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online di Kota Banda Aceh	76
1. Satuan Kerja Pemerintah Kota (SKPK) Banda Aceh	76
2. Operator SIPBM Online Gampong	78
D. Faktor Kendala Penerapan Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online	80
E. Analisis dan Pembahasan	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	
DAFTAT RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Informan Penelitian	56
Tabel 4.1 Jumlah Karyawan	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampilan Awal SIPBM Online Kota Banda Aceh	67
Gambar 4.2 Tampilan Jenis Data SIPBM Online Kota Banda Aceh	68
Gambar 4.3 Alur Komunikasi Jaringan Pemerintah Kota Banda Aceh dengan Operator SIPBM Online Gampong.....	77
Gambar 4.4 Alur Komunikasi Operator SIPBM Online Gampong sampai kepada Pemerintah Kota Banda Aceh	79

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan Wawancara Informan
2. Dokumentasi Hasil Wawancara
3. Surat Keputusan (SK) Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry untuk Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) Kota Banda Aceh dan Keuchik Gampong Seutui, Lampaseh Kota, Lueng Bata, Kota Baru, dan Gampong Pineung.
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) Kota Banda Aceh dan dari Keuchik Gampong Seutui, Lampaseh Kota, Lueng Bata, Kota Baru dan Gampong Pineung.
6. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang sosialisasi Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online di Kota Banda Aceh. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) Kota Banda Aceh maupun manajemen dan faktor hambatan yang dialami selama penerapan sistem ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Kota Banda Aceh dan juga untuk mengetahui bagaimana manajemen serta hambatan yang dialami dalam penerapan SIPBM Online. Penelitian ini lebih menekankan pada unsur teori *Diffusion of Innovations Model*. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan DPMG Kota Banda Aceh memberikan sosialisasi kepada aparatur dan masyarakat melalui tatap muka dan juga melalui *whatsapp*. Awal pengumpulan data dilakukan oleh enumerator yang datang ke setiap rumah yang kemudian diinput ke dalam sistem dan kemudian diverifikasi oleh verifikator yang selanjutnya disahkan oleh operator. Data diperbarui setiap tahun dengan tujuan dapat menjadi acuan pemenuhan kebutuhan masyarakat oleh Satuan Kerja Pemerintah Kota (SKPK) Banda Aceh. Penerapan SIPBM Online menjadi terhambat karena minimnya honor tim yang diberikan dan juga kurangnya sosialisasi dari DPMG Kota Banda Aceh untuk aparatur dan masyarakat gampong sendiri.

Kata Kunci: Sosialisasi, Sistem Informasi, Gampong Cerdas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui Kota Banda Aceh sebagai kota sejarah yang pernah terkena dampak dari bencana tsunami 2004 silam terus berbenah guna memberikan tempat yang layak bagi warganya yang ingin tinggal. Seperti halnya pimpinan daerah lain, pimpinan daerah Kota Banda Aceh juga ikut mengkampanyekan pelayanan publik yang baik sebagai jaminan untuk warga yang tinggal di kota tersebut. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan adalah Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online. Bentuk pelayanan ini merupakan pelayanan yang diusung demi mewujudkan konsep *Islamic smart city*.

Konsep *Islamic smart city* sendiri dideklarasikan pada 1 dekade paska tsunami 2004 oleh Wali Kota Banda Aceh Illiza Saaduddin Djamil. Awalnya Banda Aceh telah menerapkan sejumlah program ICT (*Information and Communication Technologies*) dengan konsep Banda Aceh *Islamic Cyber City* (BAICC). Program-program tersebut diantaranya pelayanan perizinan online, *database* sosial ekonomi, arsip kependudukan online, edukasi berbasis ICT, *database* perpohonan kota, peningkatan SDM Pemerintah terkait ICT dan reformasi birokrasi berbasis *Information Technology* (IT).¹ Menurut

¹ Pemerintah Kota Banda Aceh, *Kedubes Amerika Undang Illiza untuk Presentasi Smart City*, diakses dari <https://bandaacehkota.go.id/berita/2221/kedubes-amerika-undang-illiza-untuk-presentasi-smart-city.html>, pada tanggal 6 Agustus 2019 pukul 11.11 wib.

Illiza, Kota pintar menggambarkan suatu kota yang betul-betul *smart*. Baik masyarakatnya (*smart people*), pemerintahnya (*smart government*), maupun lingkungan masyarakatnya (*smart environment*).² Bergerak dari konsep inilah digarapnya salah satu inovasi baru berupa Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online.

Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online diinisiasi pada tahun 2015 sebagai bentuk kerjasama antara Pemerintah Kota Banda Aceh dengan Katahati Institute yang juga didukung oleh UNICEF. SIPBM Online merupakan suatu sistem *database* (data dasar) berbasis website yang berisikan layanan bagi masyarakat dan pemerintahan gampong. Menyediakan data kependudukan, jadwal bagi ibu hamil, ibu menyusui dan orangtua anak melalui pesan singkat. Seluruh data yang ada di dalam SIPBM Online ini juga dapat diakses oleh seluruh *stakeholder* (pemangku kepentingan) sebagai *baseline* (garis dasar) dalam perencanaan pembangunan.³

Dari keterangan di atas dapat kita pahami sistem ini merupakan sistem yang berisi *database* disetiap gampong di Kota Banda Aceh. *Database* tersebut diinput secara mandiri oleh operator SIPBM online yang ada disetiap gampong guna memberikan percepatan layanan seperti apa yang diinginkan

² Pemerintah Kota Banda Aceh, *kami Bangga Menunjukkan Banda Aceh Islamic Smart City kepada Dunia*, diakses dari <https://bandaacehkota.go.id/berita/5665/kami-bangga-menunjukkan-banda-aceh-islamic-smart-city-kepada-dunia.html>, pada tanggal 6 Agustus 2019 pukul 14.21 wib.

³ Pemerintah Kota Banda Aceh, *Gandeng Katahati Institute, Pemko Banda Aceh akan Luncurkan SIPBM Online*, diakses dari <https://bandaacehkota.go.id/berita/5116/gandeng-katahati-institute-dan-unicef-pemko-banda-aceh-akan-luncurkan-sipbm-online-2.html>, pada tanggal 8 Agustus 2019 pukul 10.00 wib.

oleh Pemerintah Kota Banda Aceh. Tak hanya sebagai referensi pembangunan bagi semua kalangan, akan tetapi juga diharapkan dengan adanya SIPBM Online ini mampu memberikan pelayanan seperti data kependudukan, ekonomi, data pendidikan dan keperluan layanan kesehatan seperti jadwal pemeriksaan ibu hamil, imunisasi anak dan lain sebagainya menjadi lebih mudah didapatkan oleh masyarakat.

Pada 30 November 2015 Pemerintah Kota Banda Aceh telah menyerahkan peralatan pendukung SIPBM Online kepada sembilan gampong yang tercatat sebagai *pilot project*. Gampong yang mendapatkan peralatan tersebut yaitu Gampong Setui, Kotabaru, Blang Oi, Pineung, Luengbata, Lampaseh Kota, Lamteumen, dan Gampong Lamteh.⁴ SIPBM Online yang digagas oleh Pemerintah Kota Banda Aceh ini bertujuan untuk memberikan kemudahan sekaligus peningkatan pelayanan publik dalam rangka percepatan kesejahteraan masyarakat. Pihak Pemerintah Kota Banda Aceh juga dapat mengetahui kondisi warga secara *real time* dan akurat sehingga penanganan terhadap berbagai permasalahan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.⁵

Sembilan gampong yang tercatat sebagai *pilot project* di atas merupakan satu langkah awal atau tujuan jangka pendek yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh dalam memperkenalkan sebuah sistem baru yang akan digunakan di seluruh gampong yang ada di kota Banda Aceh.

⁴ Serambinews.com, *9 desa di banda Aceh terima Peralatan SIPBM*, diakses dari <https://aceh.tribunnews.com/2015/12/01/9-desa-di-banda-aceh-terima-peralatan-sipbm>, pada tanggal 8 Agustus 2019 pukul 10.00 wib.

⁵ Pemerintah Kota Banda Aceh, *Illiza: SIPBM Online untuk Percepatan Kesejahteraan Masyarakat*, diakses dari <https://bandaacehkota.go.id/berita/4927/illiza-sipbm-online-untuk-percepatan-kesejahteraan-masyarakat-2.html>, pada tanggal 8 Agustus 2019 pukul 10.00 wib.

Dengan peralatan yang telah diberikan baik itu komputer, akses internet dan alat pendukung lainnya, sembilan gampong terpilih ini menjadi contoh bagaimana menggunakan ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam menginput data pembangunan secara online.

Berbicara tentang SIPBM Online tidak hanya berbicara tentang sistem informasi dibidang pembangunan. Perlu digaris bawahi yang dimaksud dengan sistem informasi tidak semata-mata melibatkan komputer. Sistem informasi yang menggunakan komputer biasa disebut sistem informasi berbasis komputer (*Computer Based Information System* atau CBIS). Dalam praktik, istilah sistem informasi lebih sering dipakai tanpa embel-embel berbasis komputer walaupun dalam kenyataannya komputer merupakan bagian yang paling penting. Secara singkat dapat diketahui bahwa sistem informasi mencakup sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja), ada sesuatu yang diproses (data menjadi informasi), dan dimaksudkan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan.⁶

Dapat dikatakan sistem informasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia, terdapat seperangkat alat kerja yaitu komputer dengan bantuan teknologi informasi yang digunakan untuk memproses sesuatu dalam hal ini memproses data menjadi informasi yang tentunya dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan. Data yang telah diproses

⁶ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi (Edisi Revisi)*, (Yogyakarta : ANDI, 2014), hal. 8.

menjadi informasi ini nantinya akan digunakan untuk mencapai sebuah tujuan dari sebuah perusahaan atau lembaga yang melakukan.

Sistem informasi ada beberapa macam yang salah satunya dalam bidang *e-government* atau sistem informasi layanan pemerintah yang berbasis internet. Fungsinya memberikan informasi yang berguna bagi warga maupun pebisnis yang ingin melakukan investasi disuatu daerah.⁷ Bentuk sistem informasi inilah yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh melalui SIPBM Online dalam memberikan pelayanan informasi kepada warganya. Sistem informasi berbasis internet yang ada digunakan untuk melaksanakan program pembangunan yang tujuannya diharapkan mampu memberikan data dan informasi pembangunan atau referensi pembangunan yang diharapkan mampu membantu siapapun yang membutuhkan.

Pemerintah Kota Banda Aceh menyebutkan bahwa adanya SIPBM Online ini merupakan sebuah langkah maju dalam upaya peningkatan dan perbaikan kualitas data dan informasi pembangunan di Kota Banda Aceh.⁸ SIPBM Online ini berisi data dan informasi yang saling terhubung antar satuan kerja perangkat daerah (SKPD).⁹ SIPBM Online yang diterapkan di

⁷ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, hal. 4.

⁸ Pemerintah Kota Banda Aceh, *Pemko Banda Aceh Adakan Pelatihan Enumerator SIPBM Online*, diakses dari <https://bandaacehkota.go.id/berita/5025/pemko-banda-aceh-adakan-pelatihan-enumerator-sipbm-online-2.html>, pada tanggal 9 Agustus 2019 pukul 09.00 wib.

⁹ Pemerintah Kota Banda Aceh, *Dengan SIPBM Online Layanan Surat Menyurat Di Kantor Keuchik Cukup 5 Menit*, diakses dari <https://bandaacehkota.go.id/berita/4928/dengan-sipbm-online-layanan-surat-menyurat-di-kantor-keuchik-cukup-5-menit-2.html>, pada tanggal 9 Agustus 2019 pukul 09.40 wib.

Kota Banda Aceh mencakup beberapa objek sasaran yaitu bidang ekonomi, kependudukan, kesehatan dan pembangunan.¹⁰

Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, SIPBM Online di Banda Aceh belum berjalan sepenuhnya seperti apa yang ada di media pemberitaan Pemerintah Kota Banda Aceh. Terdapat beberapa kejanggalan yang diantaranya seperti operator ditingkat gampong masih enggan untuk menginput secara lengkap dan mengupdate setiap data masyarakat kedalam SIPBM Online setiap waktunya. Hingga akhir 2019 masih didapatkan 28 gampong dari 90 gampong di Kota Banda Aceh yang belum menginput sama sekali data ke dalam SIPBM Online.

Perlu dipahami hakikatnya dengan adanya SIPBM Online masyarakat dipermudah dengan proses surat menyurat seperti surat keterangan kependudukan, keterangan kurang mampu, keterangan yatim piatu, keterangan usaha dan lain sebagainya. Semakin akurat serta aktual data dan informasi yang dimiliki, maka akan semakin besar pula kemungkinan untuk menciptakan pelayanan yang tepat, cepat dan terbaik bagi masyarakat. SIPBM Online hadir oleh kebutuhan informasi dan data pembangunan yang akurat untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan. Jika sistem ini dapat dipergunakan dengan benar maka tak hayal jika setiap data yang tersaji di dalam sistem ini dapat menjadi sumber referensi pembangunan yang akurat

¹⁰ SIPBM Online Kota Banda Aceh, <https://sipbm.bandaacehkota.go.id/new/data/index.html>. Diakses pada 9 Agustus 2019 pukul 10.20 wib.

dan terpercaya serta semakin terarah. Tak hanya itu, deklarasi Kota Banda Aceh sebagai *Islamic smart city* juga semakin diakui oleh berbagai kalangan.

Melihat segala kemungkinan yang akan diperoleh dari SIPBM itu sendiri, maka perlu diadakan sosialisasi yang diberikan secara dinamis guna merampungkan sistem ini untuk seluruh masyarakat Kota Banda Aceh. Hal ini tidak hanya dapat dilihat dari bagaimana bentuk sosialisasi yang dilakukan, akan tetapi di dalamnya mencakup bagaimana komunikasi yang dilakukan agar setiap pesan sampai kepada masyarakat disetiap gampong terkait pentingnya menginput data ke dalam SIPBM Online. Menurut David A Goslin sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya.¹¹

Dalam mengenalkan sebuah sistem yang baru dengan menggunakan sosialisasi maka perlu memperhatikan komunikasi efektif yang dapat diterima oleh publik. Dalam buku *Human Communication* menurut Mulyana (2000) mengatakan bahwa komunikasi dikatakan efektif bila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudnya. Salah satu ukuran efektivitas yaitu dengan cara menilai secara umum, komunikasi dikatakan efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan pengirim atau sumber,

¹¹ Ihrom, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 30.

berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.¹²

Komunikasi yang efektif harus memperhatikan prinsip-prinsip utama yang mendukung terjadinya komunikasi. Cutlip, 2006 mengatakan bahwa prinsip-prinsip utama dalam proses komunikasi antara lain *credibility* (kredibilitas), *context* (konteks), *content* (isi), *clarity* (kejelasan), *continuity and consistency* (kontinuitas dan konsistensi), *channel* (saluran) dan *capability of the audiens* (kapasitas atau kemampuan audiens).¹³ Berdasarkan dari ketujuh prinsip ini lahir sebuah manajemen pelayanan publik yang akan menjadi dasar dalam sosialisasi yang akan dilakukan dalam menerapkan SIPBM Online bagi masyarakat Kota Banda Aceh.

Seperti sama-sama kita ketahui pelayanan publik yang berkualitas adalah salah satu pilar untuk menunjukkan terjadinya perubahan penyelenggaraan pemerintahan yang berpihak pada kesejahteraan masyarakat. Pelayanan publik merupakan cerminan kemandirian masyarakat di daerah yang bersangkutan dalam upaya mendapatkan informasi dan pelayanan yang memuaskan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dapat kita lihat hal ini disadari penuh oleh Pemerintah Kota Banda Aceh dari berbagai pelayanan yang diberikan untuk warganya hingga saat ini. Pelayanan publik yang berkualitas harus didukung oleh program kerja yang berkualitas juga, termasuk program kerja yang tepat sasaran. Perencanaan program kerja yang

¹² Deddy Mulyana, *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal.22.

¹³ Cutlip, C, dkk, *Effective Public Relations* (9th ed.), (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006), hal. 357-358.

berkualitas harus didukung oleh informasi yang baik dan komprehensif yang menggambarkan keadaan real masyarakat yang menjadi target pembangunan dan peningkatan pelayanan.

Berkaitan tentang kebijakan Pemerintah terdapat sebuah ayat dakwah yang dapat dijadikan patokan oleh Pemerintah terutama pemerintah Kota Banda Aceh beserta seluruh SKPK yang bertugas agar memberikan kebijakan yang baik dan dengan menggunakan penyampaian yang benar. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam surat An-Nisa ayat 58 bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Seseungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”* (Q.S. An-Nisa: 58).

Berdasarkan kondisi yang telah diterangkan diatas, dalam hal ini dinas terkait yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Kota Banda Aceh secara maksimal belum mampu menciptakan cara yang tepat untuk kelancaran dalam penerapan SIPBM Online di Kota Banda Aceh yang sudah berjalan hampir satu dekade dari awal peluncurannya. DPMG seharusnya sudah menyiapkan perencanaan yang matang untuk dapat menerapkan hal yang terbilang baru bagi masyarakat. Lebih tepatnya dapat membentuk komunikasi yang akurat dan tepat sasaran sesuai dengan target

jangka panjang mewujudkan gampong di Kota Banda Aceh menjadi gampong cerdas. Sehingga tidak ada lagi gampong yang belum menginput data ke dalam SIPBM Online.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas pula peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Sosialisasi Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online Menuju Gampong Cerdas”**. Penelitian ini tidak hanya membahas sosialisasi SIPBM Online secara datar masih tampak kekurangannya, namun secara mendetail akan mengkaji bagaimana komunikasi dan manajemen yang tepat yang dapat digunakan untuk menjalankan SIPBM Online secara rampung diseluruh Kota Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Kota Banda Aceh kepada masyarakat gampong tentang SIPBM Online ?
2. Bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) Kota Banda Aceh guna menjalankan SIPBM Online ?

3. Apa yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam penerapan SIPBM Online di Kota Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) Kota Banda Aceh kepada masyarakat gampong tentang SIPBM Online.
2. Untuk mengetahui manajemen yang digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) Kota Banda Aceh untuk menjalankan SIPBM Online.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam penerapan SIPBM Online di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait sosialisasi Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online oleh Bappeda Kota Banda Aceh dalam mewujudkan gampong cerdas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis: Menambah wawasan penulis mengenai sosialisasi Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Kota Banda Aceh yang selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam memahami masyarakat.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan bacaan dan informasi bagi mahasiswa dan institusi pendidikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh mengenai ilmu komunikasi berupa komunikasi manajemen yang dilakukan oleh sebuah instansi pemerintahan.
- c. Bagi Pemerintah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan informasi bagi Kepala dan Staf di Dinas Pemberdayaan masyarakat Gampong (DPMG) Kota Banda Aceh tentang pentingnya sosialisasi dalam hal ini komunikasi dan manajemen yang tepat terkait Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online, serta hambatan yang harus dipahami dengan benar.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak menimbulkan penafsiran yang salah terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan definisi terhadap kata yang ada pada judul skripsi. Adapun kata yang diartikan penulis adalah:

1. Sosialisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sosialisasi adalah sebuah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat.¹⁴ Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses dimana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, dimana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita.¹⁵

2. Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online

Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online merupakan sebuah sistem yang digagas oleh Pemerintah Kota Banda Aceh bertujuan untuk memberikan kemudahan sekaligus peningkatan pelayanan publik dalam rangka percepatan kesejahteraan masyarakat.¹⁶ Pemerintah Kota Banda Aceh pada saat itu Illiza Saaduddin Djamal mengungkapkan aplikasi serupa sudah lebih dulu diterapkan di Kota Mamuju, Sulawesi Barat, namun sistemnya masih

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdigbud.go.id/sosialisasi>, Diunduh pada 26 Oktober 2019 pukul 11.30 wib.

¹⁵ Joko Suyanto, *Gender dan Sosialisasi*, (Jakarta: Nobel Edumedia, 2010), hal.13.

¹⁶ Pemerintah Kota Banda Aceh, *Illiza: SIPBM Online untuk Percepatan Kesejahteraan Masyarakat*, diakses dari <https://bandaacehkota.go.id/berita/4927/illiza-sipbm-online-untuk-percepatan-kesejahteraan-masyarakat-2.html>, pada tanggal 9 Agustus 2019 pukul 09.00 wib.

manual sehingga *cost*-nya pun mahal. Setiap tahunnya diperlukan dana sekitar RP 2 miliar untuk meng-*update* data yang ada.¹⁷

3. Gampong Cerdas

Gampong (Kampung/desa) cerdas merupakan salah satu target yang ingin dicapai dalam pembentukan *smart city* di suatu daerah. Sebuah daerah dikatakan cerdas apabila daerah tersebut mampu menerapkan ICT (*Information and Communication Technologies*) sebagai pembantu utama segala aktivitas pokok sebuah daerah, baik itu dalam hal ekonomi, pembangunan, pelayanan publik, dan kesehatan.

¹⁷ Pemerintah Kota Banda Aceh, *Dengan SIPBM Online Layanan Surat Menyurat di Kantor Keuchik Cukup 5 Menit*, diakses dari <https://bandaacehkota.go.id/berita/4928/dengan-sipbm-online-layanan-surat-menysurat-di-kantor-keuchik-cukup-5-menit-2-html>, pada tanggal 9 Agustus 2019 pukul 09.40 wib.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu diperlukan untuk memperjelas, menegaskan melihat kelebihan dan kekurangan berbagai teori yang digunakan oleh penulis lain dalam penelitian masalah yang sama. Namun sepanjang penulis ketahui, bahwa penelitian atau pembahasan terdahulu tentang “Sosialisasi Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online” belum pernah dilakukan, tetapi kemungkinan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang serupa. Dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Terdapat sebuah penelitian terkait pelayanan publik yang dilakukan oleh Renny Sari Dewi dengan judul penelitiannya yaitu Analisis Dampak Integrasi Data terhadap Kecepatan Pelayanan Publik di Kota Surabaya.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Renny ini membahas tentang inovasi pelayanan publik yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui *Surabaya Single Windows* (SSW). Aplikasi ini merupakan salah satu bentuk sinergi antara teknologi informasi dan pelayanan publik untuk percepatan pemasukan data kependudukan masyarakat yang akan berdomisili di Kota Surabaya. Penelitian Renny mengemukakan dampak dari kecepatan data yang diterima melalui SSW sebagai alat untuk membantu pelayanan utama yaitu Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap

¹⁸ Renny Sari Dewi, “*Analisis Dampak Integrasi Data terhadap Kecepatan Pelayanan Publik di Kota Surabaya*”, Jurnal Sistem Informasi (*Journal of Information Systems*) (Online), Vol. 14, No. 2, (2018), hal. 90. Diakses 20 Desember 2019.

yang memang mengurus semua data kependudukan di Kota Surabaya. Renny menjelaskan bahwa dengan adanya aplikasi SSW ini Kota Surabaya dapat mempercepat pemasukan permohonan data sebesar 58,98 detik dari proses pemasukan data manual. Sehingga jika dikumpulkan secara keseluruhan Kota Surabaya mampu menerima 2.850 data permohonan terkait kependudukan setiap harinya.

Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Jamal Maulana Hudin dan Dwiza Riana tentang Kajian Keberhasilan Penggunaan Sistem Informasi *Accurate* dengan Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi *Delon* dan *Mclean*.¹⁹ Mereka menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi *Accurate* merupakan salah satu sistem yang digunakan di enam perusahaan yang ada di Sukabumi. Yaitu Bagi keenam perusahaan ini model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean merupakan model yang paling cocok dalam mengukur keberhasilan dari penerapan sebuah sistem informasi di organisasi atau perusahaan. Dalam penelitian ini Jamal dan Dwiza menganalisa faktor-faktor keberhasilan dengan menggunakan survei di enam perusahaan yang kemudian dianalisis dengan Partial Least Squares (PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 2.0 M3. Dari survei yang dilakukan membuktikan kualitas informasi dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap variable pengguna.

Penelitian lainnya terkait sistem informasi dilakukan oleh Muh. Abdur Rohman, Beta Noranita, Djalal Er Riyanto, dan Adi Wibowo tentang

¹⁹ Jamal Maulana Hudin dan Dwiza Riana, “Kajian Keberhasilan Penggunaan Sistem Informasi *Accurate* dengan Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi *Delon* dan *Mclean*”, Jurnal Sistem Informasi (*Journal of Information Systems*) (Online), Vol. 12, No. 1, (2016), hal. 1. Diakses pada 20 Desember 2019.

Pembangunan *Prototype* Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Berbasis Data Terdistribusi.²⁰ Dalam penelitian ini mereka menjelaskan sistem basis data yang terdistribusi memberikan keuntungan bagi ketersediaan data serta otonomi dalam pengelolaan data pada masing-masing lokal. Sedangkan *Prototype* Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Berbasis Data Terdistribusi (SIAK BDT) yang dibuat digunakan untuk manajemen data kependudukan baik menambah, mengurangi, menampilkan data kependudukan diberbagai lokasi, serta menampilkan ketersediaan data secara keseluruhan.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Darmawan Bagindas Napitupulu tentang perancangan Sistem Informasi Pelatihan Koperasi Uji Mutu Berbasis Web.²¹ Penelitian ini dilakukan pada koperasi Pusat Penelitian Sistem Mutu dan Teknologi Pengujian. Penggunaan *web* dengan menggunakan diagram konteks dan diagram *use case* untuk mengidentifikasi entitas, data dan setiap proses yang berjalan di dalam sistem. Hasilnya nanti akan dijadikan sebagai sumber referensi data pelatihan bagi pengunjung ataupun pengguna jasa pelatihan Koperasi Uji Mutu (KUM) itu sendiri.

Nadiar Ahmad Syaripul dan Adam Mukhalir Bachtiar juga melakukan penelitian tentang Visualisasi Data Interaktif Data Terbuka Pemerintah Provinsi

²⁰ Muh. Abdur Rohman, Beta Noranita, Djalal Er Riyanto, dan Adi Wibowo, “Pembangunan *Prototype* Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Berbasis Data Terdistribusi”, *Jurnal Sistem Informasi (Journal of Information Systems)* (Online), Vol. 6, No. 1, (2010), hal. 60. Diakses pada 20 Desember 2019.

²¹ Darmawan Baginda Napitupulu, “Perancangan Sistem Informasi Pelatihan Koperasi Uji Mutu Berbasis Web”, *Jurnal Sistem Informasi (Journal of Information Systems)* (Online), Vol. 4, No. 1, (2008), hal. 66. Diakses pada 20 Desember 2019.

DKI Jakarta dengan Topik Ekonomi dan Keuangan Daerah.²² Mereka melihat data terbuka di Indonesia yang mana paling banyak memberikan kontribusi dataset adalah Provinsi DKI Jakarta sebanyak 714. Penelitian yg bertujuan memberikan data terbuka melalui visualisasi yang tepat guna pemanfaatan yang tepat pula bagi para pengguna data itu sendiri.

Dari kelima penelitian diatas lebih menekankan pada penerapan sistem itu sendiri, hanya meneliti berapa jumlah angka yang berhasil dicapai, dan sejauh apa dampak yang akan dirasakan jika sistem informasi diterapkan. Berbeda dengan pembahasan dalam penelitian kali ini. Terdapat sebuah kelebihan penelitian yang tidak hanya ingin mangkaji keberhasilan sebuah sistem namun peneliti menginginkan pengetahuan tentang sosialisasi yang diterapkan. Dimana dengan adanya sosialisasi terlebih dahulu tidak ada lagi masyarakat yang merasa terbelakang dikarenakan ketidaktahuan akan sebuah sistem yang diterapkan baik itu sistem informasi yang diterapkan oleh lembaga pemerintah maupun organisasi lainnya.

B. Landasan Teoritis

1. Sosialisasi

a. Definisi Sosialisasi

²² Nadiar Ahmad Syaripu dan Adam Mukharil Bachtiar, “*Visualisasi Data Interaktif Data Terbuka Pemerintah Provinsi DKI Jakarta: Topik Ekonomi dan Keuangan Daerah*”, Jurnal Sistem Informasi (*Journal of Information Systems*) (Online), Vol. 12, No. 2, (2008), hal. 82. Diakses pada 20 Desember 2019.

Sosialisasi telah dilakukan oleh orang-orang sebelum kita, bahkan Nabi Muhammad SAW telah melakukan hal tersebut di tengah-tengah kebudayaan dan kebiasaan kaum Quraisy yang ketika itu Beliau mengajak mereka untuk memeluk agama Islam. Sosialisasi yang paling menonjol dilakukan ketika Rasulullah SAW mendirikan pemerintahan Islam pada tahun pertama hijrah ke kota Madinah pada 12 Rabiul Awwal 53 tahun setelah kelahirannya. Sesampainya di Madinah, Beliau melakukan tugas besar, yang terpenting diantaranya adalah membangun masjid dan tempat tinggal, mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar, dan yang paling terlihat adalah mengadakan perjanjian dengan orang-orang Yahudi guna menjamin seluruh hak masyarakat Madinah saat itu, yang mana perjanjian ini dikenal dengan Piagam Madinah.²³ Hal ini merupakan bentuk sosialisasi pertama Rasulullah di Madinah yang kemudian di tempat inilah Rasulullah mulai membentuk hukum-hukum dalam Islam, seperti izin untuk berperang dan juga melakukan penyebaran informasi guna memperluas wilayah Islam.

Analisis sejarah Islam menunjukkan bahwa Islam sendiri muncul sebagai agama revolusioner dan sejak itu pula telah bekerja sebagai suatu gerakan revolusioner yang berkesinambungan. Dalam konteks historis, kaum muslimin telah mencapai tingkat solidaritas sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Hubungan egaliter (kesetaraan sosial) antara

²³ Sami bin Abdullah al-Maghlouth, *Atlas Perjalan Hidup Nabi Muhammad (Napak Tilas Jejak Perjuangan dan Dakwah Rasulullah)* Cet 1, (Jakarta Timur: Penerbit Almahira, 2008), hal 151.

kelompok masyarakat yang terbagi menjadi suku-suku terbangun setelah kehadiran Islam di Jazirah Arab. Peran Muhammad SAW dalam mendamaikan antar kelompok sosial sangat signifikan karena ia dikenal oleh tiap-tiap kelompok sosial yang ada sebagai manusia berkepribadian dan tidak memiliki cacat moral, ia dipercaya oleh mereka sebagai manusia objektif, tidak memihak dan penganjur egalitarianisme.²⁴ Rasulullah tidak pernah memihak satu kaum baik itu bangsawan ataupun rendahan, beliau juga tidak pernah membedakan antarsuku yang satu dengan yang lain. Dengan kepribadian Rasulullah yang mengerti bagaimana menjalani kehidupan sosial dengan baik, menjadikannya mendapatkan gelar *Al-Amin* (orang yang dipercaya). Bahkan namanya dikenal oleh seluruh penjuru negeri, terutama masyarakat Yatsrib yang begitu cinta dan mendambakan Rasulullah SAW.

Beralih ke pemikiran Barat, Peter Berger (1978) mendefinisikan sosialisasi sebagai “*a process by which a child learns to be a participant member of society*”—proses yang dilalui oleh seorang anak untuk belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Definisi ini disajikannya dalam suatu pokok bahasan berjudul *society in man*; dari sini tergambar pandangannya bahwa melalui sosialisasi *masyarakat dimasukkan ke dalam manusia*. Berger juga mengatakan bahwa keseluruhan kebiasaan yang dipunyai manusia tersebut di bidang ekonomi, kekeluargaan, pendidikan, agama, politik dan sebagainya, harus dipelajari oleh setiap

²⁴ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam (Pemikiran Ali Syari'ati)* Cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 101.

anggota baru suatu masyarakat melalui suatu proses yang dinamakan sosialisasi (*socialization*).²⁵

Jika memahami definisi yang diberikan oleh Berger, ia mengemukakan bahwa sosialisasi merupakan proses yang harus dipelajari oleh seseorang guna berpartisipasi menghadapi masyarakat. Seseorang tersebut harus mampu belajar bagaimana kebiasaan maupun kebudayaan yang ada dimasyarakat masuk ke dalam diri seseorang tersebut, atau sebagaimana yang disebut oleh Berger proses dimana masyarakat dimasukkan ke dalam manusia. Terlepas dari hal ini terdapat beberapa ilmuan lainnya yang juga mengemukakan pendapatnya mengenai sosialisasi, seperti George Herbert Mead dan Charles H. Cooley.

Mead sendiri mengatakan tahap awal sosialisasi, interaksi seorang anak biasanya terbatas pada sejumlah kecil orang lain, biasanya anggota keluarga, terutama ayah dan ibu. Menurutnya orang yang penting dalam proses sosialisai ini dinamakan *significant others*. Pada tahap ketiga sosialisasi, seseorang dianggap telah mampu mengambil peran-peran yang dijalankan orang lain dalam masyarakat. Ia mampu berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat karena telah memahami peranannya sendiri serta peran orang lain dengan siapa ia berinteraksi.²⁶ Berbeda dengan Cooley yang menafsirkan interaksi dalam sosialisasi seperti *looking-glassself*, teori ini diberikan karena ia melihat analogy dari orang yang sedang bercermin; kalau

²⁵ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hal. 23.

²⁶ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi (Edisi Ketiga)*, hal. 24.

cermin memantulkan apa yang terdapat di depannya, maka menurut Cooley diri seseorang pun memantulkan apa yang dirasakannya sebagai tanggapan masyarakat terhadapnya.²⁷

Ketiga teori di atas secara berurutan menjelaskan bagaimana memahami dan menjalani proses sosialisasi dan apa dampak yang akan kita dapatkan jika tidak melewati proses tersebut. Berger menjelaskan secara umum bahwa sosialisasi adalah bentuk interaksi yang dilakukan oleh seseorang dimulai sejak lahir hingga ia siap untuk hidup di tengah masyarakat. Beralih ke Mead yang menjelaskan bagaimana menjalankan proses sosialisasi dengan benar melalui tahapan-tahapan, dengan begitu seseorang mampu memahami peranannya sendiri serta peran orang lain yang ia ajak untuk berinteraksi. Hadir pemikiran dari Cooley yang memberikan penjelasan jika kita melewati proses sosialisasi. Secara singkat pendapat dari Cooley mengatakan bahwa sosialisasi adalah cerminan diri, tahap awal yaitu memahami diri sendiri, kemudian dengan proses interaksi seseorang mampu memahami lingkungannya, yang kemudian seseorang mampu bersosialisasi dengan baik dalam hidupnya. Jika proses ini dilewati, maka akan ada hal yang terlewat, baik itu yang bersangkutan dengan dirinya maupun dengan lingkungannya. Dikarenakan setiap harinya terdapat berbagai kejadian dan masukan pemikiran yang menjadikan kebudayaan disebuah masyarakat berjalan sesuai yang diinginkan oleh masyarakat tempat seseorang itu tinggal.

b. Komunikasi dalam Sosialisasi

²⁷ *Ibid.* Hal. 25.

1. Pengertian Komunikasi

Sosiologi merupakan suatu ilmu yang menelaah dan menganalisis kehidupan bersama manusia serta akibat-akibatnya yang mungkin dilanjutkan dengan suatu proyeksi. Interaksi sosial sebagai suatu lingkup sosiologi berintikan pada komunikasi sehingga sudah sewajarnya apabila tumbuh pengkhususan dalam wujud sosiologi komunikasi.²⁸ Komunikasi hadir sebagai wadah di kalangan masyarakat guna menjalankan proses interaksi sosial yang salah satu contoh pemanfaatannya digunakan dalam hal sosialisasi. Jika di dalam sosiologi membahas bagaimana hakikatnya menjalankan proses sosial, komunikasi hadir memberikan cara untuk keberhasilan dalam berinteraksi di lingkungan sosial.

Istilah komunikasi telah menjadi semacam *portmanteau* atau istilah yang terbentuk dari dua kata. Dapat dilihat komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu *communication*; dalam Bahasa Prancis: *communication*, dalam bahasa Latin: *communication* < *communicar* < *communnic* yaitu kata *com-* (bersama) + *munis* (diikat). Beberapa kata komunikasi menunjukkan bahwa terdiri dari dua kata (*portmanteau*) yang kemudian digabungkan menjadi satu.²⁹

Namun secara etimologi komunikasi mengandung makna bersama-sama. Ada unsur ‘bersama’ dalam artian bersama dalam arti, pemahaman, dan pemaknaan terhadap satu objek atau pesan yang digagas. Komunikasi berarti

²⁸ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 368.

²⁹ Ahmad Sultra & Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet ke 1, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), hal. 27-28.

mengadakan kesamaan pengertian antara komunikator (penyebarnya) kepada komunikan (penerima pesan). Jika diantara kedua orang tersebut memiliki kesamaan pengertian, artinya tidak ada perbedaan terhadap pengertian tentang sesuatu, sehingga terjadilah situasi yang *in tune*.³⁰

Definisi di atas memberikan pengertian bahwa komunikasi merupakan bentuk interaksi yang dilakukan secara bersamaan dalam hal memberikan arti, pemahaman dan pemaknaan mengenai suatu gagasan atau pesan yang disampaikan. Dapat kita pahami apabila komunikator atau komunikan memiliki pengertian yang sama seperti kriteria yang telah disebutkan sebelumnya maka tidak ada masalah terhadap suatu pesan yang dibicarakan, sehingga terciptalah situasi komunikasi yang baik seperti yang diharapkan.

Sedangkan dalam bahasa Arab sendiri komunikasi sering menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal*. Kalau merujuk pada kata “*washala*” yang artinya sampai, *tawashul* artinya proses yang dilakukan oleh dua pihak untuk saling bertukar informasi sehingga pesan yang disampaikan dipahami atau sampai kepada dua belah pihak yang saling berkomunikasi. Jika komunikasi hanya berjalan dari satu arah maka tidak bisa dikatakan *tawashul*. Adapun kata *ittishal* secara bahasa lebih menekankan pada aspek-aspek ketersambungan pesan, tidak harus terjadi komunikasi dua arah. Jika salah satu pihak menyampaikan pesan dan pesan itu sampai dan bersambung

³⁰ *Ibid.* Hal. 28.

dengan pihak yang dimaksud, maka pada saat itu sudah terjadi proses komunikasi dengan istilah *ittishal*.³¹

Tidak terlepas dari konteks Islam, komunikasi juga dibahas dalam bahasa Arab yang merupakan bahasa dari kitab suci Alquran. Seperti yang telah dijelaskan di atas komunikasi merujuk pada kata *tawashul* dan *ittishal*. Menekankan pada dua kata ini *tawashul* memberi makna sebagai bentuk komunikasi dua arah, pesan yang disampaikan harus dipahami oleh komunikator maupun komunikan. Sedangkan jika kita melihat kata *ittishal*, maka hanya akan terfokus kepada komunikasi dengan bentuk satu arah, dimana bentuk ini lebih menekankan pada aspek pesan yang disampaikan. Jika pesan yang disampaikan oleh komunikator telah sampai kepada komunikan maka pesan tersebut sudah dapat dikatakan berhasil.

Secara lebih rinci Dr. Halah al Jamal salah satu ilmuwan dalam komunikasi Islam mengatakan bahwa komunikasi adalah bentuk upaya manusia untuk menampilkan hubungan yang terbaik dengan pencipta-Nya, dengan dirinya, dan dengan sesama manusia. Menurut definisi Halah, komunikasi adalah hubungan terbaik. Definisi ini lebih menekankan pada kualitas komunikasi dan bentuk-bentuk komunikasi. Halah membagi komunikasi menjadi tiga bentuk, yaitu: komunikasi dengan Pencipta, komunikasi dengan diri sendiri, dan komunikasi dengan sesama manusia.³²

³¹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Cet ke II, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 3.

³² Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, hal. 4.

Dari definisi diatas komunikasi berjalan tidak hanya melihat ketersambungan pesan, akan tetapi juga melihat bagaimana kualitas komunikasi yang kita bangun serta bentuk komunikasi yang kita ciptakan. Segala bentuk dan proses komunikasi yang dilakukan semata-mata hanya berharap keridhaan Allah SWT. Baik itu komunikasi terhadap diri sendiri contohnya shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya serta menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT, maupun dengan sesama manusia seperti tolong menolong, toleransi dan lain sebagainya, itu semua akan menentukan seperti apa berhasilnya komunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepada Allah di samping kekuatan doa yang secara nyata merupakan salah satu bentuk komunikasi dengan Allah SWT.

Pendapat yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell yang menyebutkan bahwa komunikasi merupakan bentuk berbagi atau membagi pengalaman ini diperkuat oleh pendapat Harold D. Laswell yang merupakan salah satu peletak ilmu komunikasi sebagai ‘siapa mengatakan apa, kepada siapa, menggunakan saluran apa, dan dengan dampak apa’. Definisi yang dikembangkan dari karyanya dalam bidang propaganda politik, seperti halnya yang disebutkan oleh Aristoteles, juga menekankan pada unsur pembicara, pesan dan khalayak, diperluas dengan menggunakan proses komunikasi yang menggunakan media (*channel*) dan memberikan dampak atau efek. Proses komunikasi dapat terjadi pada sejumlah level yang berbeda antar individu, antar kelompok sosial, di dalam masyarakat, atau antar masyarakat. Dalam

disiplin-disiplin akademik juga mengkaji aspek-aspek komunikasi dari berbagai level yang berbeda.³³

Berdasarkan beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa berbicara komunikasi tidak hanya berbicara siapa kepada siapa, pesan apa dan melalui saluran apa serta efek apa yang ditimbulkan. Akan tetapi bagaimana seseorang juga mampu memahami pesan yang disampaikan. Sebagai makhluk sosial yang hidup di lingkungan sosial yang terus berkembang mengikuti zaman, kita harus paham bahwa tidak selamanya seorang komunikator akan terus menjadi komunikator, ada waktunya seorang komunikator akan menjadi komunikan dan begitu juga sebaliknya dimana komunikan akan menempati posisi menjadi komunikator. Tidak hanya berbicara tentang bagaimana menyampaikan pesan tersebut atau efek apa yang diinginkan, tetapi lebih harus memahami konteks apa yang dibicarakan, salah satu contohnya adalah berbagi pengalaman. Semua pesan-pesan yang disampaikan, segala aspek yang dibicarakan akan menjadi hasil pembicaraan yang menarik jika proses yang diciptakan dalam berkomunikasi sesuai seperti apa yang diinginkan oleh orang-orang yang terlibat komunikasi dalam sebuah lingkungan sosial yang ada.

Dalam hal ini seperti apa yang dikatakan oleh Turner komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan. Terdapat lima kunci dalam definisi ini, yaitu sosial, proses, simbol makna dan

³³ Ahmad Sultra & Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hal. 28.

lingkungan. *Asumsi pertama*, bahwa komunikasi merupakan proses sosial. Artinya selalu melibatkan pengirim dan penerima dan keduanya memiliki peranan penting dalam proses komunikasi. Keduanya berinteraksi dengan berbagai niat, motivasi dan kemampuan. *Kedua*, komunikasi sebagai proses adalah komunikasi bersifat berkesinambungan atau tidak memiliki akhir. Dimana komunikasi yang terjadi tidak memiliki akhir atau berbentuk *sircular* (berputar) dalam merespon satu sama lain. Komunikasi sangat dinamis, kompleks dan senantiasa berubah, berkesinambungan sebab komunikasi yang telah dilakukan seseorang pada saat lampau akan mempengaruhi proses komunikasi yang akan dilakukan pada masa mendatang.³⁴

Ketiga, simbol, yaitu sebuah label atau representasi dari fenomena. Simbol terdiri dari simbol konkrit dan simbol abstrak, simbol konkrit adalah simbol yang merepresentasikan benda, sedangkan simbol abstrak adalah simbol yang merepresentasikan sebuah idea atau pemikiran. Dalam proses dan simbol terdapat makna yaitu apa yang terkandung di dalam sebuah pesan. Sebuah pesan bisa memiliki satu makna namun dapat pula memiliki berlapis-lapis makna, oleh Jurdith Marthin dan Tom Nakayama makna yang terkandung dalam sebuah simbol memiliki konsekuensi budaya. Istilah kunci yang terakhir dalam definisi komunikasi adalah lingkungan (*environment*) yaitu situasi atau konteks dimana komunikasi itu berlangsung. Lingkungan terdiri dari beberapa elemen pembicara dan pendengar. Lingkungan juga sangat dipengaruhi oleh unsur teknologi sangat memungkinkan terjadinya

³⁴ Ahmad Sultra & Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hal. 30.

komunikasi antara dua orang atau beberapa orang meskipun tidak berada di tempat yang sama.³⁵

2. Komunikasi Pelayanan Publik

Dalam sejarah perjalanan administrasi publik, pelayanan publik awalnya dipahami secara sederhana sebagai pelayanan yang diberikan oleh pemerintah. Semua barang dan jasa yang disediakan oleh pemerintah yang kemudian disebut sebagai pelayanan publik. Literatur terdahulu umumnya menjelaskan bahwa *'whatever government does is public service'* (apa yang pemerintah lakukan adalah pelayanan publik). Pendapat seperti itu dahulu dapat dimaklumi karena pemerintah pada masa itu hanya peduli untuk menyelenggarakan pelayanan yang menjadi barang publik atau pelayanan yang menurut kesepakatan politik dan pertimbangan modal dianggap penting bagi kehidupan warganya. Namun ketika telah terjadi perubahan peran pemerintah dan non-pemerintah dalam penyelenggaraan layanan yang menjadi hajat hidup orang banyak dalam era sekarang ini maka definisi pelayanan publik seperti yang dikatakan di atas harus dipertimbangkan kembali.³⁶

Contoh pelayanan publik yang lebih menekankan barang atau modal usaha yang diberikan oleh pemerintah dapat diilustrasikan seperti pemberian bantuan kepada masyarakat gampong berupa mesin jahit yang kemudian disusul dengan pelatihannya. Ataupun seperti pemberian modal usaha kepada

³⁵ Ahmad Sultra & Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hal. 31.

³⁶ Agus Dwiyanto, *Manajemen Pelayanan Publik (Peduli Inklusif dan Kolaborasi)*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hal. 16.

masyarakat-masyarakat miskin atau terbelakang. Pelayanan seperti ini bukan berarti tidak dapat digunakan lagi, akan tetapi seiring berjalannya waktu terdapat hal yang lebih menguntungkan dengan adanya teknologi komunikasi dan informasi canggih. Saat ini pemerintah sudah mampu untuk berpikir untuk bagaimana cara agar tidak hanya menggunakan anggaran pemerintah untuk masyarakat, akan tetapi juga mencari cara untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri untuk keberlangsungan suatu daerah.

Fungsi utama pemerintahan adalah memberikan pelayanan, menyelenggarakan pembangunan dan menyelenggarakan pemerintahan untuk mengatur dan mengurus masyarakatnya, dengan menciptakan ketentraman dan ketertiban yang mengayomi serta mensejahterakan masyarakatnya. Penyelenggaraan pelayanan publik memiliki aspek dimensional, oleh karena itu dalam pembahasan dan menerapkan strategi pelaksanaannya tidak dapat hanya didasarkan pada satu aspek saja, misalnya hanya aspek ekonomi atau aspek politik. Pendekatannya harus terintegrasi melingkupi aspek lainnya, seperti aspek sosial budaya, kondisi geografis dan aspek hukum/peraturan perundang-undangan.³⁷ Disinilah fungsi dilakukannya survey terlebih dahulu oleh Pemerintah tentang keadaan atau hal lain yang telah disebutkan di atas. Terkadang dalam sebuah pelayanan yang dianggap bagus untuk warganya oleh pemerintah bisa saja masyarakatnya sendiri tidak memerlukan hal itu atau bahkan mereka menganggap bahwa pelayanan tersebut menentang adat budaya yang ada. Perlu adanya pembicaraan lebih lanjut terhadap daerah atau

³⁷ Hardiyansyah, *Komunikasi Pelayanan Publik (Konsep dan Aplikasi)*, Cet 1, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 16.

masyarakat yang akan diberikan pelayanan guna berjalannya maksud dan tujuan Pemerintah itu sendiri.

Dalam sebuah literasi menuliskan bahwa paradigma kebijakan pelayanan publik di Indonesia pada era otonomi daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, adalah dalam kerangka mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*). Pelayanan publik mencakup penyelenggaraan *public good* dan *public regulation*. *Public good*, berkaitan dengan penyediaan infrastruktur, barang dan jasa, termasuk pelayanan dasar atau inti (*core public service*) yang menjadi tugas dan fungsi utama pemerintah pusat/pemerintah daerah. Sedangkan *public regulation* berkaitan dengan pembentukan peraturan perundang-undangan dan kebijakan dalam kerangka menciptakan ketentraman dan ketertiban. Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 2009 Pasal 1 yang dimaksud dengan pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan dan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.³⁸

Dari kedua undang-undang di atas dapat kita pahami bahwa dalam hal pelayanan publik yang baik adalah pelayanan yang intinya memberikan pelayanan dasar terlebih dahulu untuk masyarakat. Misalnya penyediaan rumah sakit beserta ketersediaan alat bantu kesehatan lainnya, adanya sarana

³⁸ Hardiyansyah, *Komunikasi Pelayanan Publik*, hal. 16-17.

pendidikan baik itu pendidikan dasar maupun lembaga pendidikan lanjutan lainnya, sarana ibadah yang nyaman, transportasi umum, dapat juga berupa sarana hiburan seperti taman bermain dan penyediaan wisata alam sebagai bentuk pelayanan hiburan bagi masyarakat, pelayanan publik dapat juga diberikan dengan bentuk pengamanan wilayah seperti patroli lingkungan dan lain sebagainya. Hal ini dianggap lebih penting karena pada umumnya masyarakat lebih memilih daerah dengan akses kesehatan dan pendidikan yang mudah dan juga kenyamanan serta keamanan yang terjamin. Beberapa hal berupa pelayanan lainnya dianggap seperti kebutuhan lanjutan bagi masyarakat.

Namun munculnya gerakan *New Public Management* (NPM) di negara-negara maju telah menimbulkan tekanan terhadap praktik penyelenggaraan pelayanan publik di negara-negara tersebut. Keinginan untuk melakukan transformasi praktik manajemen pelayanan publik dengan mengadopsi nilai-nilai yang selama ini berkembang di sektor bisnis, seperti *enterprenership*, kemudian pada pengguna, serta orientasi pada *revenue-generating* dan penghasilan, telah mendorong terjadinya perubahan yang sangat berarti dalam praktik penyelenggaraan pelayanan publik.³⁹

Berkaitan dengan pelayanan publik, komunikasi menduduki peranan yang sangat penting dan strategis, karena semua bentuk pelayanan publik memerlukan komunikasi, baik pelayanan dalam bentuk barang maupun pelayanan jasa. Kemampuan menjalin komunikasi yang baik dalam proses

³⁹ Agus Dwiyanto, *Manajemen Pelayanan Publik*, hal. 16.

pelayanan publik tentu saja akan dapat meningkatkan kualitas pelayanan itu sendiri. Sebaliknya, ketidakmampuan membangun komunikasi yang baik dalam proses pelayanan publik dapat mengakibatkan terjadinya bentuk pelayanan publik yang buruk. Memang selama ini *image* pelayanan publik yang buruk tersebut masih melekat pada sistem pelayanan publik yang ada, dan *image* buruk yang paling mudah dirasakan adalah ketidakmampuan atau ketidakmauan aparaturnya dalam membangun komunikasi yang baik kepada masyarakat/publik yang dilayani.⁴⁰ Dalam hal berkomunikasi dengan publik terlebih dahulu harus memiliki gambaran yang matang, baik itu adat dan budaya, agama dan suku, letak geografis atau lain sebagainya harus diatur dengan baik seperti yang telah dikatakan sebelumnya agar target yang ingin dicapai berhasil didapatkan.

Dalam menghadapi tantangan 4.0 pula kemajuan teknologi komunikasi membuat segenap tokoh pemerintahan menggiatkan pelayanan publik yang diharapkan mampu menjadikan masyarakat semakin cerdas dan juga memberikan kesejahteraan yang cepat kepada masyarakatnya. Dari kecanggihan teknologi komunikasi yang diterapkan dalam pelayanan publik ini pula diharapkan mampu menjalin komunikasi yang baik antara pemerintah dengan massanya. Dapat dikatakan komunikasi pelayanan publik adalah komunikasi yang dibangun oleh pihak komunikator yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam sebuah proses komunikasi. Komunikator pelayanan publik adalah seseorang atau sekelompok orang dari birokrasi publik yang

⁴⁰ Hardiyansyah, *Komunikasi Pelayanan Publik*, hal. 17.

mengirim/menyampaikan berita/pesan dan memberikan pelayanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat sebagai warga negara.⁴¹

Dari pernyataan ini dapat kita pahami bahwa komunikasi pelayanan publik itu sendiri hadir dari komunikator publik yang salah satunya adalah orang yang ditugaskan dari birokrasi publik untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Dan pada era digital ini, orang-orang di birokrasi publik harus mampu menggunakan teknologi dengan tepat guna merealisasikan pelayanan yang diberikan nantinya. Hal ini dikarenakan masyarakat telah lebih pandai dan bijak dalam menilai dan menggunakan setiap pelayanan yang diberikan oleh pemerintah. Jika satu langkah saja salah mengenai penerapan pelayanan publik maka hal tersebut akan langsung terlihat jelas oleh khalayak, dan jika hal ini terjadi jangan pernah menyalahkan sistem, akan tetapi terlebih dahulu harus memeriksa kesalahan apa yang ada pada manajemennya.

Pelayanan publik (*public service*) oleh birokrasi publik yang merupakan komunikator adalah salah satu perwujudan dari fungsi aparatur negara sebagai abdi masyarakat di samping sebagai abdi negara. Pelayanan publik (*public service*) oleh birokrasi publik dimaksudkan untuk mensejahterakan masyarakat (warga negara) dari suatu negara kesejahteraan (*welfare state*). Dengan demikian, pelayanan publik dapat diartikan sebagai pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat sebagai warga negara yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan

⁴¹ *Ibid.* Hal. 18.

aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Sementara itu, kondisi masyarakat saat ini telah terjadi suatu perkembangan yang sangat dinamis, tingkat kehidupan masyarakat yang semakin baik, merupakan indikasi dari *empowering* yang dialami oleh masyarakat.⁴²

2. Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online

Sebelum lebih jauh membahas tentang Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online, penulis mengajak terlebih dahulu untuk mengetahui apa itu yang dimaksud dengan sistem informasi. Dengan begitu pembahasan akan lebih terarah guna tersampainya kesamaan maksud yang diinginkan.

a. Definisi Sistem Informasi

Gelinas, Oram, dan Wiggins (1990) mengatakan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem buatan manusia yang secara umum terdiri atas sekumpulan komponen berbasis komputer dan manual yang dibuat untuk menghimpun, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi keluaran kepada para pemakai. Turban, Mclean, dan Wetherbe (1999) juga mengatakan bahwa sebuah sistem informasi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan yang spesifik.⁴³

⁴² Hardiyansyah, *Komunikasi Pelayanan Publik*, hal. 23-24.

⁴³ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, hal. 9.

Semua sistem informasi memiliki tiga kegiatan utama, yaitu: mereka menerima data sebagai masukan (input) kemudian memprosesnya dengan melakukan penghitungan, penggabungan unsur data, pemutakhiran akun (*updating account*), dan lain-lainnya; dan akhirnya memperoleh informasi sebagai keluarannya (output). Prinsip ini berlaku baik untuk sistem informasi manual, elektromekanis, maupun komputer.⁴⁴ Hingga kini banyak aktivitas manusia yang berhubungan dengan sistem informasi. Tidak hanya di negara-negara maju, di Indonesia sendiri sistem informasi telah banyak diterapkan dimana-mana; di kantor, pusat pelayanan publik, di pasar swalayan, bahkan di rumah ketika pemakai bercengkrama dengan dunia internet melalui ponsel dalam mengakses sesuatu secara otomatis ia telah menggunakan sistem informasi. Disadari atau tidak, sistem informasi telah banyak membantu manusia.

Mengapa harus mempelajari sistem informasi ? Terdapat dua alasan mengapa seseorang harus belajar sistem informasi. *Alasan pertama*, dikarenakan adanya kenyataan bahwa industri teknologi informasi, yang terdiri atas industri komputer dan industri terkait lainnya, kini merupakan industri komersial dunia paling bernilai. Ia juga merupakan industri yang berkembang paling cepat. Dan merupakan kenyataan, bahwa teknologi informasi telah melakukan transformasi secara besar-besaran atas kegiatan ekonomi dan rekreasi, serta menarik perhatian sebagai fenomena sosiologis yang sangat penting di abad ini. *Alasan kedua*, adanya kenyataan bahwa

⁴⁴ George M. Scott, *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen* (Diterjemahkan oleh Achmad Nasir Budiman) Edisi 1 Cet 3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 69.

industri teknologi informasi telah menciptakan banyak kesempatan kerja bagi para mahasiswa bisnis berbagai bidang kehidupan. Sehingga mahasiswa masa kini hanya bersaing lebih sedikit dibanding para lulusan masa sebelumnya, hanya karena lulusan masa lalu kurang menguasai sifat dan implikasi teknologi komputer.⁴⁵

Dua alasan ini menjadi patokan bahwa sistem informasi menempati urutan pertama dalam penunjang keberhasilan seseorang atau sekelompok organisasi ataupun lembaga. Di era digital seperti sekarang ini, sistem informasi dapat melakukan pekerjaan dengan cepat dan biaya yang relatif murah. Ditambah lagi sistem informasi mampu menembus jarak yang jauh bahkan sistem informasi mampu membantu bertukar informasi hingga internasional. Kelebihan ini tidak hanya dinikmati oleh organisasi bisnis, lembaga pemerintahan dan pelayanan publik jika dapat menerapkan sistem informasi untuk membantu proses kerjanya, maka dapat dikatakan mereka telah mengurangi sedikit biaya untuk menjaungkau masyarakat banyak.

b. Perencanaan Sistem Informasi

Rancangan sistem menentukan bagaimana mencapai sasaran yang ditetapkan; ini melibatkan pembentukan (*configuring*) perangkat lunak dan komponen perangkat keras sistem, dengan demikian sesudah pemasangan, sistem akan memenuhi spesifikasi yang dibuat pada akhir fase analisis sistem. Aspek lebih lanjut dari rancangan dari rancangan sistem adalah membentuk

⁴⁵ George M. Scott, *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi*, hal. 5.

sistem sehingga ia dapat diterima baik oleh pengguna sistem maupun operator, jika sistem yang dirancang tidak dapat memenuhi spesifikasi yang dibuat dan tidak dapat diterima oleh pengguna dan operator, seperti kadang-kadang ditemui, maka kegiatan analisis sistem harus dimulai sejak awal, dan spesifikasi sistem harus dimodifikasi.⁴⁶

Dapat kita pahami dalam perencanaan sistem harus memperhatikan beberapa sasaran utama yang harus dibentuk, dimulai dari komponen perangkat keras dan lunak yaitu perangkat komputer yang memadai dan software yang cocok untuk digunakan. Kemudian masuk kedalam menganalisis sistem, sistem informasi apa yang akan dibentuk, prosedur kerja yang bagaimana yang diinginkan, dan target apa yang ingin dicapai. Jika beberapa sasaran ini sudah dapat direncanakan secara matang, maka untuk proses selanjutnya dapat diteruskan dengan mudah, baik itu pemantauan sistem dan lain sebagainya.

Perencanaan sistem informasi merupakan bagian penting dalam suatu organisasi untuk menentukan kebutuhan sistem informasi dalam kurun 3 hingga 5 tahun mendatang dan menuangkan ke dalam rencana pengembangan sistem informasi. Proses ini memperhatikan misi, sarana, strategi, proses bisnis, dan informasi yang dibutuhkan dalam organisasi dan kemudian dipakai untuk mengidentifikasi dan memilih sistem informasi dan teknologi informasi yang perlu dibangun dan disediakan beserta penjadwalan dan kebijakan-kebijakan yang diperlukan. Hasil perencanaan sistem informasi

⁴⁶ George M. Scott, *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi*, hal. 535.

berupa dokumen yang berisi rencana strategik sistem informasi inilah yang menjadi dasar pegangan bagi organisasi dalam mengakuisisi teknologi informasi dan membangun/mendapatkan sistem informasi.⁴⁷

Seperti yang telah dijelaskan di atas, dengan adanya rancangan atau perencanaan sistem, maka kita sendiri dapat mengontrolnya guna mencapai target jangka pendek, menengah maupun jangka panjang dari sebuah sistem. Perpaduan antara sistem informasi dan teknologi informasi dapat membawa penyaji maupun pengguna data sama-sama memperoleh keuntungan. Keluaran dari sebuah perencanaan dapat menentukan kemana arah dari sebuah sistem tertuju. Jika sebuah sistem dikelola dengan baik, maka hasil keberhasilan dari sebuah tujuan sistem itu sendiri akan tercapai. Jika tidak, maka sebuah sistem hanya akan dianggap sebagai sebuah label atau sampah di dalam dunia digital.

Perencanaan sistem informasi melibatkan langkah-langkah kunci yang mencakup sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Pembuatan misi teknologi informasi, yaitu yang berisi misi, sasaran, dan strategi organisasi, termasuk dalamnya membentuk peran unit teknologi informasi dan organisasi.
- 2) Pembuatan visi teknologi informasi, yaitu membentuk teknologi informasi yang ideal untuk organisasi.

⁴⁷ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, hal. 413.

⁴⁸ *Ibid.* Hal. 414.

- 3) Pembentukan perencanaan strategi sistem informasi dan teknologi informasi.
- 4) Pembuatan rencana operasi yang terkait dengan rencana strategik sistem informasi.
- 5) Penentuan anggaran untuk menjamin bahwa sumber-sumber daya tersedia agar data mencapai visi dan misionis teknologi informasi.

c. Pengendalian Sistem Informasi

Berkaitan dengan keamanan sistem informasi, diperlukan tindakan berupa pengendalian terhadap sistem informasi control-control yang dilakukan untuk pengamanan sistem informasi dapat dilihat sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Kontrol administratif; diantara contoh tindakannya yaitu mempublikasikan kebijakan kontrol secara formal, mempublikasikan prosedur dan standar, perekrutan personel secara berhati-hati, pemisahan tugas dalam suatu pekerjaan, dan membuat rencana pemulihan terhadap bencana.
- 2) Kontrol pengembangan dan pemeliharaan sistem; diantara contoh tindakannya adalah melakukan audit terhadap proses untuk menjamin pengendalian dan penelusuran sistem, mengkaji pascaimplementasi, memastikan bahwa pemeliharaan yang dilakukan terotorisasi (legal), dan mengaudit dokumentasi.
- 3) Kontrol operasi; diantara tindakannya mengontrol akses terhadap pusat data, mengontrol personel pengoperasi, mengontrol

⁴⁹ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, hal. 383.

pemeliharaan peralatan-peralatan, mengontrol penyimpanan arsip, dan melindungi dari virus.

- 4) Proteksi terhadap pusat data secara fisik; mengontrol lingkungan, melindungi terhadap kebakaran dan banjir, serta menyiapkan sumber listrik darurat (misalnya UPS- *uninterruptablepower supply*).
- 5) Kontrol perangkat keras; seperti mengontrol sistem komputer *fault-tolerant*. Dapat dikatakan *fault-tolerant* adalah feature yang memungkinkan suatu sistem itu dapat tetap berjalan normal meskipun ada beberapa kerusakan pada salah satu komponennya. Pesan juga dapat tetap terkirim utuh meskipun ada beberapa data gagal diterima.
- 6) Kontrol terhadap akses komputer; diantaranya yaitu mengidentifikasi dan melakukan otentikasi terhadap pemakai dan *firewall* atau sering kita tahu fungsinya sebagai sistem keamanan mencegah akses yang tidak diinginkan dari atau ke dalam server.
- 7) Kontrol terhadap akses informasi; yaitu seperti enkripsi data.
- 8) Kontrol terhadap perlindungan terakhir; seperti rencana pemulihan terhadap bencana dan pembuatan asuransi.
- 9) Kontrol aplikasi; misalnya kontrol terhadap masukan, pemrosesan, dan keluaran, kontrol terhadap basis data, ataupun kontrol terhadap telekomunikasi.

Setiap kontrol di atas merupakan keharusan yang harus dilakukan oleh pengelola dari suatu sistem informasi. Diharapkan dengan adanya pengendalian berupa kontrol di atas dapat menjadikan setiap pengelola sadar bahwa sebuah sistem tidak dapat dibuat hanya sebagai bahan untuk ikut-ikutan zaman. Butuh pengendalian yang tepat dan pengaturan yang aman atas semua *database* yang diunggah. Jika pengendalian tidak dilakukan dengan benar, tidak dipungkiri bahwa sebuah sistem informasi hanya sebagai sistem mati yang datanya tidak diperbarui dan tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

d. Aplikasi Sistem Informasi

Aplikasi sistem informasi dapat dijumpai pada berbagai bidang dan digunakan untuk menangani berbagai aktivitas. Aplikasi dapat berbentuk *desktop* ataupun web. Dengan adanya kemudahan akses internet, aplikasi web menjadi pilihan banyak perusahaan. Selain kemudahan dalam meluncurkan rilis aplikasi yang baru (karena aplikasi cukup ditaruh di server dan tidak perlu dinstal pada semua klien), aplikasi sangat mudah dijangkau oleh pengguna yang berada dimana saja. Sebagai implikasinya, aplikasi web dapat digunakan untuk memberikan layanan informasi atau bahkan sebagai media untuk melakukan transaksi jual-beli.⁵⁰ Sesuai judul yang dibahas pada latar belakang, pembahasan kali lebih ditujukan pada aplikasi yang digunakan oleh pemerintahan (*e-government*).

⁵⁰ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, hal. 22.

Dalam bidang *e-government* atau lebih sering disingkat *e-gov* adalah istilah yang menyatakan penggunaan teknologi informasi untuk melakukan transformasi hubungan dengan masyarakat, bisnis, sesama badan pemerintah, dan pegawai. Menurut Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003, strategi pengembangan *e-government* adalah sebagai berikut:⁵¹

- 1) Mengembangkan sistem pelayanan yang handal dan terpercaya, serta terjangkau oleh masyarakat luas.
- 2) Menata sistem manajemen dan proses kerja pemerintah dan pemerintah daerah otonom secara holistik.
- 3) Memanfaatkan sistem informasi secara optimal.
- 4) Meningkatkan peran serta dunia usaha dan mengembangkan industri telekomunikasi dan teknologi informasi.
- 5) Mengembangkan kapasitas SDM baik pada pemerintah maupun pemerintah daerah otonom, disertai dengan meningkatkan *e-literacy* masyarakat.
- 6) Melaksanakan pengembangan secara sistematis melalui tahapan-tahapan yang realistis dan terukur.

Dapat kita pahami, adanya peraturan ini agar dapat menjadi patokan bagi lembaga pemerintahan agar dapat menggunakan sistem informasi yang tepat sasaran guna mengambil hati masyarakat dengan penyediaan data yang dibutuhkan. Diharapkan adanya sistem informasi sebuah instansi

⁵¹ *Ibid.* Hal. 324.

pemerintahan dapat menyediakan data akurat tentang daerahnya. Terlebih lagi dengan bantuan sistem informasi yang semakin berkembang dapat membantu sebuah instansi pemerintah memberikan pelayanan yang baik dan tepat guna kepada masyarakat.

Secara lebih khusus, aplikasi *e-government* dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:⁵²

- 1) *Government-to-Citizens* (G2C); adalah aplikasi *e-government* yang menyatakan interaksi antara pemerintah dengan masyarakat. Dengan menggunakan aplikasi ini, masyarakat dapat berhubungan dengan pemerintah tidak hanya di kantor pemerintah, melainkan di mana saja (termasuk di rumah). Beberapa contoh aplikasi ini yaitu pembayaran pajak secara *online*, pengurusan akta kelahiran, pengurusan izin mendirikan bangunan, pengurusan tanah.
- 2) *Government-to-Bussness* (G2B); adalah aplikasi *e-government* yang ditujukan untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pebisnis. Beberapa contoh aplikasi ini yaitu pelayanan untuk berinvestasi, pemercepatan pengurusan barang di pelabuhan, dan pengadaan barang (*e-procurement*).
- 3) *Government-to-Government* (G2G); adalah aplikasi *e-government* yang ditujukan untuk kepentingan berbagi informasi antarlembaga pemerintah. Dengan menggunakan aplikasi ini pertukaran data antarlembaga pemerintah dapat dilakukan dengan mudah.

⁵² Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem InformasI*, hal. 325-326.

4) *Government-to-Employees* (G2E); adalah aplikasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja pegawai di lingkungan unit pemerintah. Beberapa contoh aplikasi ini yaitu: penyediaan fasilitas *e-learning* yang memungkinkan pegawai bisa belajar secara mandiri dan *online*, pencatatan data pribadi dan hal-hal yang berkaitan dengan kinerja setiap pegawai.

Di Indonesia juga terdapat beberapa tahapan *e-government*, menurut Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 meliputi:⁵³

- 1) Tingkat persiapan; merupakan tahapan awal dalam melaksanakan *e-government*. Hal ini ditandai dengan kegiatan-kegiatan-kegiatan pembuatan situs informasi di setiap lembaga, penyiapan SDM, penyiapan sarana akses yang mudah, sosialisasi situs informasi baik untuk internal maupun untuk publik.
- 2) Tingkat pematangan; merupakan tingkat yang ditandai dengan pembuatan situs informasi publik interaktif, pembuatan antarmuka keterhubungan antarlembaga lain.
- 3) Tingkat pematapan yang dapat ditandai dengan pembuatan situs transaksi pelayanan publik, pembuatan interoperabilitas aplikasi maupun data dengan lembaga lain.
- 4) Tingkat pemanfaatan, yaitu tingkatan yang berupa pembuatan aplikasi untuk pelayanan yang bersifat G2G, G2B, G2C, dan G2E yang terintegrasi.

⁵³ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi...*, hal. 326.

Dapat dikatakan bahwa setiap aplikasi sistem informasi yang dibentuk akan menjadikan suatu lembaga pemerintahan benar-benar menjadi layanan paling membantu untuk publik. Ini semua jika dilakukan dengan perencanaan dan pengendalian yang matang. Baik itu hanya berupa perizinan online ataupun pendataan online. Diharapkan dengan adanya sistem informasi di era digital yang semakin canggih ini, masyarakat dan pemerintah dapat lebih pintar dalam melakukan interaksi. Masyarakat dapat lebih bijak dalam menggunakan sistem informasi yang diberikan demi kebaikan bersama. Dapat menggunakan dengan tepat setiap data dan informasi yang diberikan.

e. Definisi Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online

Awal latar belakang pembuatan Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat adalah ketika pemerintah pusat maupun daerah secara terus menerus memerlukan data pendidikan yang secara akurat menggambarkan situasi pendidikan anak, khususnya untuk mencapai target 'wajar' pendidikan dasar 9 tahun. Data pendidikan yang digunakan sebagai basis untuk mengidentifikasi status pendidikan anak untuk mencapai target wajar pendidikan dasar 9 tahun belum memadai. Data yang ada umumnya berasal dari data persekolahan yang tidak dapat sepenuhnya menangkap realitas pendidikan anak di tingkat masyarakat. Tidak ada data yang akurat tentang anak tidak sekolah, misal: lulus tidak lanjut, belum pernah sekolah *by name by address* dan penyebab mereka tidak bersekolah. Adanya sistem ini juga dikarenakan minimnya data mikro di daerah untuk menentukan prioritas

pembangunan di sektor pendidikan. Ditambah lagi minimnya keterlibatan masyarakat dalam menyelesaikan sendiri masalahnya.⁵⁴

Pada tahun 2013 modifikasi SIPBM pendidikan menjadi pembangunan yang meliputi data multi-sektoral yang dapat digunakan untuk mengembangkan intervensi yang terintegrasi dan memonitor pencapaian MDGs.⁵⁵ Awalnya Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) tidak berbasis online dan datanya pun hanya dapat diinput manual. Mula SIPBM digunakan hanya untuk data pembanguan dalam bidang pendidikan. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa datanya hanya berisi data pendidikan untuk mengetahui seberapa banyak anak-anak yang sekolah dan tidak bersekolah di masa wajib belajar 9 tahun. SIPBM hadir guna menyiapkan data secara per daerah guna mendapatkan data yang lebih jelas.

UNICEF mengatakan bahwa SIPBM merupakan proses pengumpulan data untuk mengetahui status pendidikan anak usia 0-18 tahun oleh masyarakat untuk masyarakat dan pemerintah. Digunakan untuk mengembangkan rencana aksi yang dapat membantu mengatasi permasalahan pendidikan di tingkat masyarakat. Yang bertujuan untuk melengkapi data rutin sektor dalam rangka mempercepat pencapaian ‘tuntas wajar 9 tahun’, menyediakan informasi *by name by address* di daerah untuk *micro planning* sehingga pemerintah dapat memetakan daerah-daerah yang memiliki

⁵⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Gambaran Umum dan Perkembangan Sistem Informasi pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM)*, (Aston Cengkareng Hotel; UNICEF, 2016), diakses dari <https://sdm.data.kemendikbud.go.id/upload/files/UNICEF.pdf>, pada 6 Agustus 2019 pukul 13.21 wib.

⁵⁵ *Ibid.* <https://sdm.data.kemendikbud.go.id/upload/files/UNICEF.pdf>.

permasalahan. Model SIPBM seiring dengan konsep pemberdayaan masyarakat dan dapat menggerakkan modal sosial (*social capital*) ditingkat masyarakat sehingga masyarakat bahu membahu menyelesaikan permasalahan di lingkungan mereka.⁵⁶

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan tujuan utama dari SIPBM adalah agar tidak ada lagi anak-anak diberbagai daerah yang tidak menyelesaikan wajib belajar 9 tahun. Data dikumpulkan guna mencari sebab anak-anak yang putus sekolah atau bahkan tidak bersekolah di berbagai daerah. Jika data tersebut masyarakat sendiri yang mengumpulkannya otomatis setiap daerah akan mampu mencari apa akar masalah yang dihadapi. Pemerintah sebagai fasilitator harus mampu menampung masalah yang dilaporkan guna menyelesaikan masalah tersebut. Sampai saat ini SIPBM terus dikembangkan guna mencapai angka pembangunan yang diharapkan oleh berbagai daerah. Baik itu data kependudukan, kesehatan, dan ekonomi. Bahkan pada tahun 2014 berbagai negara termasuk Turki dan Arab Saudi telah melakukan pengumpulan data SIPBM secara online, yang kemudian di gagas lagi oleh Kota Banda Aceh pada tahun 2015.

⁵⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Gambaran Umum dan Perkembangan Sistem Informasi pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM)*, diakses dari <https://sdm.data.kemendikbud.go.id/upload/files/UNICEF.pdf>.

3. Teori yang Digunakan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *Diffusion of Innovations Model* (Model Difusi Inovasi). Teori ini dikemukakan oleh Everett M. Rogers yang mengidentifikasi difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial (*the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of social system*). Difusi adalah suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Inovasi adalah suatu ide, karya, atau objek yang dianggap baru oleh seseorang.⁵⁷

Rogers juga mengemukakan bahwa di dalam sebuah difusi terdapat beberapa unsur utama yaitu inovasi, yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu, dalam jangka waktu tertentu dan diantara para anggota suatu sistem sosial. Maka dari itu dalam penelitian ini inovasi yang dibuat adalah Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online, saluran ini dikomunikasikan melalui pertemuan antar tokoh yang memiliki kepentingan yaitu antara Pemerintah Kota Banda Aceh dengan aparatur gampong, yang kemudian dilaksanakan sistem ini dalam beberapa kurun waktu diterapkan diseluruh daerah target penerapan sistem yaitu di 90 gampong yang ada di Banda Aceh.

⁵⁷ Onong Uchana Effendi, *Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bahti, 2003), hal. 283.

Ciri-ciri inovasi dirasakan oleh para anggota suatu sistem sosial menentukan tingkat adopsi. Sebagai berikut⁵⁸ :

1. *Relative advantage* (keuntungan relatif) suatu derajat dengan mana inovasi dirasakan lebih baik dari pada ide lain yang menggantikannya. Derajat keuntungan relatif tersebut dapat diukur secara ekonomis, tetapi faktor prestasi sosial, kenyamanan dan kepuasan juga merupakan unsur penting.
2. *Compability* (kesesuaian), suatu derajat dengan mana inovasi dirasakan ajeg/konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman dan kebutuhan mereka yang melakukan adopsi.
3. *Complexity* (kerumitan), mutu derajat dengan mana inovasi dirasakan sukar untuk dimengerti dan dipergunakan.
4. *Trialability* (kemungkinan dicoba), mutu derajat dengan mana inovasi dapat dieksperimentasikan pada landasan yang terbatas.
5. *Observability* (kemungkinan diamati), suatu derajat yang mana inovasi dapat disaksikan oleh orang lain.

Begitupun mengenai waktu sebagai salah satu unsur utama dari difusi ide baru Rogers mengemukakan tiga hal penting, yaitu⁵⁹ :

1. *Innovations-decision proses* (proses inovasi keputusan), proses mental dimana seseorang berlalu dari pengetahuan pertama mengenai suatu inovasi ke pembentukan sikap terhadap inovasi, ke

⁵⁸ Onong Uchana Effendi, *Ilmu, Teori, Filsafat*, hal. 283.

⁵⁹ Onong Uchana Effendi, *Ilmu, Teori, Filsafat...*, hal. 284.

keputusan menerima atau menolak, ke pelaksanaan ide baru, dan peneguhan keputusan itu. Lima langkah konseptualisasi proses ini: knowledge (pengetahuan), persuasion (persuasi), decision (keputusan), implementation (pelaksanaan), confirmation (peneguhan).

2. *Innovativeness* (keinovatifan), derajat yang mana seseorang relative lebih dini dalam mengadopsi ide-ide baru ketimbang anggota-anggota lain dalam suatu sistem sosial. Pengadopsi sebuah inovasi dikategorikan sebagai innovators (innovator), early adopters (pengadopsi dini), early majority (mayoritas dini), late majority (mayoritas terlambat), laggard (orang belakangan).
3. *Innovation's rate of adoption* (tingkat inovasi dan adopsi), kecepatan relative dengan mana suatu inovasi diadopsi oleh anggota-anggota suatu sistem sosial. Diukur dengan waktu yang diperlukan untuk persentase tertentu dari para anggota sistem untuk mengadopsi suatu inovasi. Yang dimaksudkan sistem sosial adalah tatatan kesatuan yang terhubung satu sama lain dalam upaya pemecahan masalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang diperlukan dalam karya ilmiah, metode penelitian sangatlah menentukan efektif dan sistematisnya sebuah penelitian. Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, mempunyai langkah-langkah sistematis.⁶⁰ Dengan adanya metode yang tepat sebuah masalah yang diteliti dapat diuji kebenarannya. Disebabkan dalam proses pengumpulan data melalui langkah-langkah yang terurut secara jelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Periset adalah bagian integral dari data, artinya periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan.⁶¹ Mantra mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶² Dengan menggunakan studi deskriptif, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan, ringkasan tentang kondisi, situasi, dan memberikan penjelasan sedalam-dalamnya tentang masalah yang terjadi. Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran nyata

⁶⁰ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 41.

⁶¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 58.

⁶² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 27.

tentang bagaimana sosialisasi SIPBM Online yang dilakukan oleh DPMG Banda Aceh kepada masyarakat. Dalam hal ini penulis turun langsung ke lapangan untuk mencari data dan informasi yang berhubungan dengan pembahasan terkait “Sosialisasi Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online Menuju Gampong Cerdas.”

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan guna mendapatkan data dan informasi yang mendukung dalam penelitian ini. Lokasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Banda Aceh dan lima gampong terpilih di Banda Aceh yaitu Gampong Setui, Gampong Pineung, Lampaseh Kota, Lueng Bata, dan Kuta Baro.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dapat dikatakan juga sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya.⁶³ Objek penelitian disebut juga dengan variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Edisi Terbaru*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 215.

permasalahan di dalam sebuah penelitian.⁶⁴ Maka dari itu objek dari penelitian ini adalah Sosialisasi Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online. Dimana nantinya peneliti akan menelaah secara rinci terkait proses maupun bentuk sosialisasi yang dilakukan.

Berdasarkan objek penelitian di atas maka subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam proses sosialisasi SIPBM Online. Dalam hal ini peneliti mengambil sembilan orang sebagai subjek penelitian. Dua orang karyawan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPGM) Banda Aceh yang juga merupakan fasilitator SIBM Online. Kemudian lima orang geuchik dan lima orang operator SIPBM dari lima gampong terpilih yaitu Gampong Setui, Kota Baru, Pineung, Lueng Bata, dan Lampaseh Kota. Kelima gampong ini terpilih karena masing-masing gampong telah mendapatkan penilaian baik oleh Pemerintah Kota Banda Aceh. Baik dari segi perkembangan sumber daya masyarakatnya maupun dari segi pengelolaan penduduk di setiap gampong itu sendiri.

D. Informan Penelitian

1. Pengertian Informan

Kerlinger mencoba mendefinisikan informan sebagai orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti, yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.⁶⁵ Informan penelitian merupakan orang-orang yang

⁶⁴ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2007), hal. 185.

⁶⁵ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratam, 2009), hal. 91.

nantinya akan memberikan informasi. Baik seseorang, benda, ataupun lembaga maupun organisasi yang menjadi fokus dalam penelitian.

2. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini peneliti memilih informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁶⁶

Tabel 3. 1 Profil Informan Penelitian

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1	Arliadi, SP	47	S1	Kepala Seksi Penataan Mukim dan Gampong DPMG Kota Banda Aceh dan Pengelola SIPBM Online
2	T. Andriansyah	47	S1	Tata Pelaksanaan Keuangan Gampong DPMG Kota Banda Aceh

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 54.

3	Eddy Erwinsyah	43	S1	Keuchik Gampong Kota Baru
4	Muslim	45	SMA	Sekretaris Gampong Lampaseh Kota
5	Miswar	41	SMA	Sekretaris dan Operator SIPBM Online Gampong Seutui
6	Arfil	37	S1	Sekretaris dan Operator SIPBM Gampong Pineung
7	Syahrul Razi	38	S1	Kepala Seksi Pemerintahan dan Operator SIPBM Gampong Lueng Bata
8	Nurbaiti	27	S1	Kepala Seksi pemerintahan dan Operator SIPBM Gampong Lampaseh Kota
9	Cut Eviana Dewi	32	S1	Operator SIPBM Gampong Kota Baru

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa informan dalam penelitian ini terdiri dari sembilan orang informan yang diwawancarai diantaranya tujuh orang laki-laki dan dua orang perempuan. Terdiri dari dua orang karyawan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) Kota Banda Aceh, Keuchik Gampong Kota Baru, Sekretaris Gampong Lampaseh Kota, dan dua orang Sekretaris sekaligus Operator SIPBM Online di Gampong Seutui dan Gampong Pineung, dua orang Kepala Seksi Pemerintahan sekaligus operator SIPBM Online di Gampong Lueng Bata dan Lampaseh Kota, dan satu orang Operator SIPBM Online di Gampong Kota Baru. Rata-rata informan memiliki latar belakang S1 dan SMA.

E. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain.⁶⁷ Biasanya data primer didapatkan dari data yang diterbitkan sendiri oleh organisasi. Didapatkan dari hasil wawancara mendalam, dokumentasi, hasil observasi lapangan atau berupa foto.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen.⁶⁸ Data sekunder bisa didapatkan dari harian, majalah, bulletin dan media massa lainnya.

F. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi digunakan agar peneliti mampu meneliti secara mendalam terkait fokus penelitian yang dituju. Dalam penelitian ini peneliti lebih memilih untuk menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 141.

Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan obsevasi.⁶⁹

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik wawancara guna mendapatkan data dan informasi yang memadai terkait sosialisasi Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara ini difokuskan untuk kepentingan yang lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan ketua tim beserta salah satu tim fasilitator SIPBM Online, dan tiga kepala desa yang telah terpilih yaitu geuchik gampong Setui, Lampaseh Kota, dan Gampong Pineung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan agar dapat lebih memperkuat keabsahan wawancara dan observasi. Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang dirasa penting untuk mendukung fokus penelitian. Studi dokumentasi dapat berupa profil, data kependudukan dan data lainnya. Studi dokumentasi kali ini difokuskan terhadap Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Edisi Terbaru)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 228.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara terperinci untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan dari sebuah penelitian. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁰

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *interactive* model. Milles & Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁷¹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 334.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Edisi Terbaru)*, hal. 246.

elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁷²

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁷³ Penyajian datanya mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang terperinci untuk menceritakan dan menjawab setiap pertanyaan yang ada.

3. *Conclusion Drawing/ Verifikasi*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷⁴ Ketika penelitian sudah dilakukan maka peneliti dapat membuat kesimpulan sementara dengan data valid yang telah didapatkan. Bahkan verifikasi data yang diteliti sudah didapatkan selama penelitian itu berlangsung.

⁷² *Ibid.* Hal. 247.

⁷³ *Ibid.* Hal. 249.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hal. 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong Kota Banda Aceh

1. Gambaran Umum

Berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh No 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Banda Aceh, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) termasuk salah satu Organisasi Perangkat Daerah Kota Banda Aceh, yaitu sebagai unsur pendukung tugas Wali Kota di bidang pemberdayaan masyarakat dan gampong. Berada di Jln. Pocut Baren No. 28 Gampong Laksana, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh. DPMG Kota Banda Aceh bertugas melaksanakan urusan pemerintahan dibidang pemberdayaan masyarakat dan gampong yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota dan tugas pembantuan yang diberikan kepada pemerintah kota.⁷⁵

Fungsi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong Kota Banda Aceh yaitu :

1. Perumusan kebijakan di bidang pemberdaaaan masyarakat dan gampong.

⁷⁵ Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong Kota Banda Aceh, *Profil DPMG Kota Banda Aceh*, diakses dari <http://dpmg.bandacehkota.go.id/profil-2> , pada tanggal 13 Januari 2020 20.22 WIB.

2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pemberdayaan masyarakat dan gampong.
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pemberdayaan masyarakat dan gampong.
4. Pelaksanaan administrasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) sesuai dengan lingkup tugasnya.
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota terkait dengan tugas dan fungsinya.

2. Visi dan Misi

Dalam hal ini perlu digaris bawahi bahwa seluruh dinas yang ada di bawah naungan Pemerintah Kota Banda Aceh memiliki visi dan misi yang sama dengan apa yang menjadi visi dan misi Pemerintah Kota Banda Aceh. Semua tergantung bidang kerjanya sebagai satu komponen pembantu kerja Pemerintah Kota. Dan begitu pula dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) Kota Banda Aceh.

Namun terlepas dari itu untuk menyesuaikan diri dengan visi dan misi Pemerintah Kota, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong Kota Banda Aceh juga memiliki visi dan misi tersendiri. Visi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong yaitu 'Mewujudkan Masyarakat dan Gampong Mandiri yang Berkualitas, Bermartabat dan Islami'. Sedangkan misi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) Kota Banda Aceh adalah:

1. Meningkatkan kapasitas aparatur kelembagaan gampong.

2. Mengembangkan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk mampu membangun diri dan lingkungannya.

3. Struktur Pemerintahan

Struktur Pemerintahan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) Kota Banda Aceh terdiri dari:

- 1) Kepala Dinas
- 2) Sekretariat yang terdiri atas:
 - a. Subbagian Keuangan, Program dan Pelaporan.
 - b. Subbagian Umum, Kepegawaian dan Aset.
- 3) Bidang Pemerintahan Mukim dan Gampong yang terdiri atas:
 - a. Seksi Penataan Mukim dan Gampong.
 - b. Seksi Pengelolaan Keuangan dan Aset Gampong.
 - c. Seksi Pengembangan Sarana dan Prasarana.
- 4) Bidang Peningkatan Kapasitas Kelembagaan yang terdiri atas:
 - a. Seksi Lembaga Kemasyarakatan
 - b. Seksi Keswadayaan dan Partisipasi Masyarakat
 - c. Seksi Data Profil dan Evaluasi Perkembangan Gampong
- 5) Bidang Pemberdayaan Ekonomi dan Kerjasama terdiri dari:
 - a. Seksi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Penanggulangan Kemiskinan
 - b. Seksi Pemberdayaan Teknologi Tepat Guna dan Sumber Daya Alam
 - c. Seksi Pemberdayaan BUMG dan Kerjasama

4. Jumlah Karyawan

Tabel 4.1 Jumlah Karyawan

No	Tenaga	Jumlah
1	Kepala Dinas	1
2	Sekretariat	14
4	Bidang Pemerintahan Mukim dan Gampong	9
5	Bidang Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	7
6	Bidang Pemberdayaan Ekonomi dan Kerjasama	6
Total		37

5. Tampilan Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online Kota Banda Aceh

Gambar 4.1 Tampilan Awal SIPBM Online Kota Banda Aceh

Pada tampilan awal SIPBM Online Kota Banda Aceh, terdapat beberapa kolom yang dapat digunakan, yaitu kolom beranda yang berisi tentang penjelasan yang menjelaskan tentang tujuan awal penggunaan SIPBM Online yang menyebutkan bahwa SIPBM Online merupakan integrasi data penduduk yang berupa pendataan, pengumpulan dan pengelolaan data penduduk yang selama ini dilakukan secara sektoral dan bersifat parsial tidak perlu lagi terjadi. Dengan SIPBM Online, data masyarakat akan dikumpulkan dan dapat disajikan sebuah *database* informasi yang dapat digunakan dalam berbagai bidang pembangunan.⁷⁶

Terdapat pula penjelasan tentang profil SIPBM Online yang telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya. Terdapat pula kolom artikel berita yang yang

⁷⁶ SIPBM Online Kota Banda Aceh, <https://sipbm.bandaacehkota.go.id/new/data/index.html>. Diakses pada 9 Januari 2020 pukul 12.11 wib.

berisi tentang penyelenggaraan SIPBM Online sejak awal. Terdapat pula kolom yang berisi tentang berbagai data masyarakat. Dan juga tersedia satu kolom yang dapat digunakan untuk menghubungi pengelola SIPBM Online secara langsung. Untuk memasukkan data masyarakat, setiap operator disetiap gampong memiliki akun masing-masing. Dan itu hanya dapat diakses oleh operator saja dengan mengambil menu login.

Gambar 4.2 Tampilan Jenis Data pada SIPBM Online Kota Banda Aceh

Pada kolom data terdapat beberapa macam data yaitu bidang ekonomi yang terdiri dari data penduduk berdasarkan jumlah pengeluaran per bulan, berdasarkan sumber air minum, berdasarkan jenis pekerjaan, berdasarkan jenis kepemilikan rumah, dan berdasarkan jenis bantuan jika memang rumah tersebut merupakan bantuan dari pemerintah atau lainnya. Terdapat pula data kependudukan yang terdiri atas data penduduk berdasarkan akte kelahiran, berdasarkan kategori warga, berdasarkan kategori berdomisili, dan berdasarkan status pernikahan. Dalam sistem ini juga berisi data kesehatan yang terdiri atas

data ibu hamil, data kelahiran anak, data konsumsi garam beryodium, data ibu yang memberikan ASI eksklusif, dan data anak penyandang disabilitas. Tersedia pula data pendidikan yang berisi tentang data anak berdasarkan kemampuan membaca Alquran, data anak berdasarkan kemampuan membaca latin, data anak berdasarkan kemampuan tahfidz alquran, dan data anak berdasarkan alasan putus sekolah.

B. Sosialisasi Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) Kota Banda Aceh

Sosialisasi menurut Charles R Wrigth yang dikutip oleh Sutaryo adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.⁷⁷

Seperti pernyataan yang peneliti dapatkan ketika wawancara bersama informan dari DPMG Kota Banda Aceh bahwa:

“Sosialisasi itu pemberian pemahaman dan pembimbingan tentang suatu hal yang penting untuk kebaikan masyarakat itu sendiri. Dan sosialisasi itu memang harus dilakukan apalagi kita menerapkan SIPBM Online nih, dengan masyarakat yang beraneka ragam pasti gak mudah kalau tidak ada sosialisasi”.⁷⁸

Dari yang ditangkap oleh peneliti, pihak DPMG Kota Banda Aceh khususnya pengelola SIPBM Online memahami apa itu sosialisasi, seperti yang

⁷⁷ Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Yogyakarta: Rajawali Press, 2004), hal. 156.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Arliadi. SP (47), Kepala Seksi Penataan Mukim dan Gampong DPMG Kota Banda Aceh dan Pengelola SIPBM Online, pada 9 Januari 2020.

telah dikatakan bahwa sosialisasi merupakan bentuk pemberian pemahaman dan bimbingan terhadap suatu hal yang harus diikuti dan nantinya untuk kebaikan masyarakat itu sendiri, yang dalam hal ini adalah mendukung jalannya SIPBM Online di Kota Banda Aceh.

Begitupun dengan apa yang dikatakan oleh T.Andriansyah bahwa:

“Sosialisasi merupakan pembentukan pemikiran baru pada masyarakat, terutama untuk sebuah inovasi baru yang akan diterapkan dalam masyarakat tersebut. Dan ini menjadi penting disebabkan tidak hanya bidang pemerintahan yang harus melek IT jaman sekarang tapi masyarakat juga harus mengerti itu”.⁷⁹

Pada hakikatnya, kita akan melakukan suatu tindakan berdasarkan tingkat pengetahuan yang kita miliki. Begitu pula dengan kedua pendapat di atas. Dapat kita pahami bahwa mereka memahami betul apa itu sosialisasi dan seberapa pentingnya sosialisasi dilaksanakan. Jika kedua pendapat di atas disimpulkan, maka akan lahir pemahaman bahwa sosialisasi merupakan pemberian pemahaman terhadap sesuatu hal yang baru yang akan diterapkan dalam sebuah lingkup masyarakat, baik itu terkait sosialisasi tentang sistem kepengurusan masyarakat atau lain sebagainya, terlebih lagi sistem tersebut melibatkan ilmu teknologi yang diharapkan masyarakat juga mampu untuk menghadapi dan memanfaatkan ilmu teknologi tersebut dengan baik.

Terkait sosialisasi SIPBM Online terdapat dua tahapan yang dilakukan oleh DPMG Kota Banda Aceh untuk menjalankan sosialisasi SIPBM Online kepada masyarakat, yaitu :

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan T. Andriansyah (47), Tata Pelaksana Keuangan Gampong DPMG Kota Banda Aceh, pada 9 Januari 2020.

1. Tahap pertama, yaitu pelatihan dan juga pendampingan.
2. Tahap kedua, berupa pengadaan grup *whatsapp*

“Pada saat awal-awal penyelenggaraan waktu itu kami fokus dulu pada pelatihan untuk operator, kemudian waktu itu kami melakukan pendampingan khusus untuk cara kerjanya di masyarakat. Pada tahap berikutnya kami melaksanakan pemantauan sistem dengan membuat grup *whatsapp* agar para operator tetap terhubung dengan kami jika sewaktu-waktu mereka mengalami kendala, melalui media ini juga kami memberikan instruksi terbaru untuk menjalankan SIPBM Online.”⁸⁰

1. Tahap Pertama

a. Pelatihan

Dalam pelatihan ini diadakan pengenalan awal terhadap SIPBM Online kepada para peserta yaitu yang terdiri dari kepala desa dan juga operator yang telah ditunjuk untuk mengurus berjalannya SIPBM Online di setiap gampong nantinya. Pelatihan dilakukan di gedung pertemuan milik Unicef dan juga Katahati yang bertempat di Lampineung Banda Aceh pada saat itu. Selama lima tahun terakhir, pelatihan telah dilakukan sebanyak 2 kali yang mana pelatihan ini berisi pengenalan sistem, petunjuk penggunaan sistem dan instruksi kerja sistem di masyarakat. Termasuk instruksi pembuatan tim khusus SIPBM Online.

“Kami waktu itu ikut pelatihan di Lampineung 2 kali. Ada beberapa teman perwakilan dari masing-masing gampong yang ada di Banda Aceh. Waktu itu perwakilan dari kantor dihadiri oleh Asisten Pemerintahan Banda Aceh, kemudian pihak UNICEF dan Katahati Institute, Bappeda sama dari DMPG Banda Aceh juga datang. Waktu pelatihan itulah kami dikenalkan dengan SIPBM Online kemudian diajarkan cara kerjanya.”⁸¹

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Arliadi. SP (47), pada 9 Januari 2020.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Syahrul Razi (38), Kepala Seksi Pemerintahan dan Operator SIPBM Online Gampong Lueng Bata, pada 9 Januari 2020.

Dari pernyataan ini peneliti memahami bahwa sosialisasi yang dilakukan langsung tatap muka oleh DPMG Kota Banda Aceh dengan masyarakat terkait SIPBM Online baru dua kali. Dan itu dilakukan hanya pada saat tahap awal pengenalan sistem. Keadaan ini menunjukkan kurangnya tindakan sosialisasi yang dilakukan. Hal tersebut dibenarkan oleh pihak DPMG Kota Banda Aceh bahwa:

“Kami melakukan pengenalan awal dan pelatihan dasar pada tahun 2015, kemudian dilanjutkan lagi pada tahun 2017.”⁸²

b. Pendampingan

Terkait pendampingan, dalam hal ini dilakukan langsung pada tahun 2017 oleh pihak Wali Kota Banda Aceh, UNICEF, Katahati, Bappeda Banda Aceh, dan juga DPMG Banda Aceh. Dilakukan dengan cara memberikan pendampingan terhadap aparatur masing-masing gampong yang terdaftar dalam *pilot project* untuk menjumpai masyarakat terkait sosialisasi penerapan SIPBM Online.

“Ya waktu itu kami melakukan pendampingan bersama dengan bapak Wali Kota, Bappeda Banda Aceh bersama orang UNICEF dan Katahati, bersama dengan aparatur gampong untuk menemui masyarakat langsung.”⁸³

Perlu di garis bawahi dalam melakukan sosialisasi terdapat beberapa syarat penting yang harus dipahami. *Pertama*, memberikan dasar atau pondasi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat, dan kedua memungkinkan lestariannya sesuatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya

⁸² Hasil Wawancara dengan Arliadi. SP (47), Kepala Seksi Penataan Mukim dan Gampong DPMG Kota Banda Aceh dan Pengelola SIPBM Online, pada 9 Januari 2020.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Arliadi. SP (47), pada 9 Januari 2020.

ada satu generasi saja sehingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu.⁸⁴ Ketika melakukan sosialisasi tidak serta merta menginstruksikan seseorang harus melakukan apa yang kita inginkan. Begitupun dalam hal menerapkan SIPBM Online.

“Sosialisasi itu penting karena itu merupakan bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang akan menerima dampak dari sebuah sistem, terutama SIPBM yang memang dalam penggunaannya menggunakan IT memang harus ada pendampingan. Namun sejauh ini kami tidak kewalahan ya, karena kami kan merupakan salah satu gampong percontohan ya, jadi dari awal kami memang sudah mengikuti sistemnya, dan sampai sekarang pun mudah-mudah saja untuk komunikasi dengan masyarakat.”⁸⁵

Namun lain halnya dengan gampong lainnya terdapat beberapa hal yang mereka katakan sebagai kendala dalam hal pendampingan SIPBM Online pascapendampingan yang dilakukan bersama Dinas Pemerintah Kota terkait kepada masyarakat. Kebanyakan kendala karena menghadapi masyarakat yang beraneka ragam sifat maupun pemahaman. Seperti kendala yang dihadapi oleh tim SIPBM Online Gampong Lueng Bata, Banda Aceh berikut:

“Kalo menurut saya pendampingannya emang kurang, karena selebih dari awal pendampingan waktu itu kami lakukan sendiri samapi sekarang, dan itu susah banget. Karena kita punya masyarakat dengan berbagai tipe tingkah laku nih, rasanya kalo cuman tim dari gampong yang selalu menghampiri masyarakat untuk sosialisasi, mereka berpikir sistem ini tidak penting. Padahal system ini tuh udah bagus, tinggal dimaksimalkan aja kegunaannya.”⁸⁶

⁸⁴ Joko Suyanto, *Gender dan Sosialisasi*, (Jakarta: Nobel Edumedia, 200), hal.21.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Miswar (41), Sekretaris dan Operator SIPBM Online Gampong Seutui, pada 13 Januari 2020.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Syahrul Razi (38), pada 9 Januari 2020.

Apa yang disampaikan oleh informan dari Lueng Bata diatas mewakili beberapa gampong lain seperti apa yang terjadi di gampong Pineung, dan Kuta Baro. Informasi tersebut diperkuat oleh informan dari Gampong Pineung bahwa:

“Dikampung kami hanya sekali waktu itu ada pendampingan dari Wali Kota sama tim pelaksana SIPBM Banda Aceh, tapi kalau cuma sekali itu kewalahan kami, apalagi kami masyarakatnya banyak ya, dengan berbabagi tingkah, dengan terkadang banyak yang tidak mau peduli, jadi kendala tersendiri juga, makanya kami kalau mengumpulkan data SIPBM itu barengan dengan tugas-tugas dari Wali Kota yang lain, seperti pengumpulan untuk pembaruan data SIAK.”⁸⁷

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita pahami memang tidak terdapat masalah yang begitu signifikan dalam penerapan SIPBM Online. Akan tetapi semua ini lebih kepada bagaimana pola pikir masyarakat disuatu gampong terkait penerapan sistem ini. Ada masyarakat yang memang pola pikirnya sudah matang dan memang merasa terbantuan dengan adanya sistem ini, ada juga yang memang merasa sistem ini tidak ada bedanya dengan hanya pendataan tapi tidak dapat digunakan untuk apapun. Peneliti melihat adanya perbedaan pemahaman antara aparatur yang memang dalam satu dekade ini menerima sosialisasi dan pemantapan dengan masyarakat yang hanya mendapatkan pemahaman dari gampong terkait.

Dari informasi yang peneliti dapatkan pula di lima gampong yang ada di Banda Aceh, terdapat perbedaan penangkapan pesan dari apa yang tim vasilitator SIPBM Banda Aceh sampaikan dengan apa yang diterima oleh tim SIPBM di gampong-gampong, sehingga menimbulkan pesan yang berbeda ketika tim di

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Arfil (37), Sekretaris Merangkap Operator SIPBM Online Gampong Pineung, pada 13 Januari 2020.

gampong menyampaikan kepada masyarakat hingga terbentuk pesan dan pemahaman yang berbeda. Misalnya, dari pesan yang disampaikan oleh Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman pada awal Januari 2019 lalu, bagi gampong yang belum menginput data ke dalam SIPBM Online harus segera menginputnya dan bagi yang sudah harus selalu memeriksa pembaruan data yang ada setiap tahunnya. Namun ada yang menangkap dengan pemahaman berbeda bahwa:

“Sebenarnya untuk satu tahun ini sistemnya gak jalan ya, karena kemarin kan sempat ada instruksi untuk pembaruan data tuh, jadi untuk sekarang kami belum pendataan ulang lagi.”⁸⁸

Dari apa yang disampaikan oleh Wali Kota, ada yang memang hanya memperbarui data yang berubah saja, ada yang merasa tidak cocok dengan apa yang diinstruksikan misalnya terkait dana dan peralatan serta lain sebagainya yang harus dipertimbangkan kembali oleh gampong, bahkan yang lebih buruknya ada yang memang memperbarui data dari awal seperti layaknya penginputan data pada tahap awal ditahun 2015.

2. Tahap Kedua

Dalam tahapan kedua ini pihak Pemerintah Kota Banda Aceh, DPMG dan dinas terkait lainnya sedari awal telah mengadakan grup *whatsapp*. Hal ini diperuntukkan sebagai media bertukar informasi dan sebagai alat untuk pemantauan sistem, baik itu tentang pemberian instruksi pembaruan sistem, ataupun sebagai wadah penyampaian kendala yang didapat oleh pihak operator masing-masing gampong.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Muslim (45), Sekretaris Gampong Lampaseh Kota, pada 14 Januari 2020.

“Waktu itu setelah pelatihan kami langsung membuat grup *whatsapp* ya, kami adakan grup tersebut sebagai sarana bertukar informasi dengan operator yang menjalankan sistem dilapangan. Apa itu terkait pemantauan sistem, pemberian instruksi terbaru mengenai SIPBM, atau sebagai alat menerima segala macam keluhan terkait kendala yang dihadapi oleh operator itu sendiri. Karena di dalam grup tersebut bukan hanya ada kami dari DPMG, tapi juga terdapat Wali Kota dan juga pihak UNICEF dan Katahati Institute juga. Jadi segala hal yang belum paham bisa ditanyakan langsung melalui grup tersebut.”⁸⁹

C. Manajemen Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online di Kota Banda Aceh

Terkait manajemen Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online peneliti juga mendapatkan pernyataan yang berbeda. Dalam hal manajemen pengelolaan sistem terdapat dua hal yang dapat kita pahami, yaitu manajemen yang dilakukan oleh pihak yang memberikan sosialisasi kepada tim SIPBM Online gampong, yang dalam hal ini adalah jajaran Pemerintah Kota Banda Aceh. Dan juga manajemen pelaksanaan yang dilakukan oleh operator beserta tim SIPBM Online disetiap gampong sendiri.

1. Satuan Kerja Pemerintah Kota (SKPK) Banda Aceh

Dari yang peneliti pahami dalam satu dekade ini, data yang ada dalam SIPBM Online merupakan tanggung jawab dari pihak Bappeda Kota Banda Aceh, sedangkan sosialisasinya mutlak pihak DPMG yang melakukan. Dalam hal ini, nyatanya DPMG Kota Banda Aceh memang telah menyediakan grup *whatsapp* sebagai forum untuk bertanya jawab dan menjalankan segala kepengurusan sistem mulai dari pergantian operator hingga pergantian enumerator dan lain sebagainya.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Arliadi. SP (47), pada 9 Januari 2020.

Pihak DPMG juga menganjurkan kepada tim SIPBM Online gampong untuk senantiasa memperbarui data baik itu setahun sekali atau enam bulan sekali.

Untuk alur dan penggunaan dana SIPBM Online T. Ardiansyah memberikan penjelasan bahwa:

“Alur informasi datanya itu dimulai dari data yang diinput oleh enumerator, kemudian diverifikasi oleh verifikator, dan disahkan oleh operator dengan berpatokan kembali pada data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) Banda Aceh dari Dinas Kependudukan. Dan dananya sendiri sekarang digunakan dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBG).”⁹⁰

Berikut adalah alur komunikasi yang berlangsung antara jajaran Pemerintah Kota Banda Aceh dalam hal ini juga termasuk DPMG Kota Banda Aceh sebagai pihak yang memberikan sosialisasi, dengan operator SIPBM Online di masing-masing gampong.

Gambar 4.3 Alur Komunikasi SKPK Banda Aceh dengan Operator SIPBM Online Gampong

Dari bentuk alur komunikasi di atas dapat dipahami bahwa komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dua arah. Pesan yang disampaikan oleh jajaran Pemerintah Kota Banda Aceh merupakan sebuah intruksi untuk operator SIPBM

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan T. Andriansyah (47), pada 9 Januari 2020.

Online di setiap gampong untuk memperbarui data ke dalam sistem. Bentuk intruksi ini biasanya disampaikan langsung dan juga menggunakan grup *whatsapp*. Setelah pesan tersebut diterima oleh operator maka tugas operator adalah menyiapkan data ke dalam sistem yang dapat dilihat oleh jajaran Pemerintah Kota sendiri.

2. Operator SIPBM Online Gampong

Untuk manajemen yang dilakukan oleh operator SIPBM Online di setiap gampong, peneliti mendapatkan jawaban yang sama terkait persiapan data ke dalam sistem. Seperti yang di katakan oleh informan dari Gampong Seutui bahwa:

“Untuk pengumpulan data kami ada operator dan 5 enumerator ya, dari awal penerapan Kalau dari Pemko ya, kami ada grup *whatsapp*, kalo untuk masyarakat kami sekarang hanya pengumuman di meunasah (mushalla) terus ya kalau memang perbaikan data ya datang ke rumah masyarakat. Timnya itu terdiri dari operator yang lima orang enumerator, kami melakukan pembaruan data itu satu tahun sekali.”⁹¹

Dari pernyataan di atas, secara jelas jika memang masyarakat gampong Seutui Banda Aceh telah terbiasa dan mampu menerima SIPBM Online sebagai suatu keharusan dan kebutuhan bagi mereka. Terjadi pula komunikasi yang baik antara pemerintah gampong dengan masyarakatnya dengan baik. Komunikasi yang dilakukan oleh aparatur menggunakan komunikasi langsung tatap muka yang hasilnya juga akan diketahui pada saat itu. Dengan tim yang terdiri dari satu orang operator dan lima orang enumerator/orang yang menginput data.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Miswar (41), pada 13 Januari 2020.

Dalam hal ini peneliti membuat gambaran tentang alur komunikasi yang terjadi antara operator di setiap gampong dengan masyarakat hingga data sampai kepada Pemerintah Kota Banda Aceh.

Gambar 4.4 Alur Komunikasi Operator SIPBM Online Gampong sampai kepada Pemerintah Kota Banda Aceh

Seperti yang dikatakan oleh informan dari Gampong Kota Baru bahwa:

“Data awal itu kami peroleh dengan datang dari rumah ke rumah, dan itu yang melakukan enumerator, enumerator itu dikirim perdusun, terdapat lima dusun jadi lima orang enumerator, setelah data diinput baru kami verifikasi dan kami benarkan sebagai data SIBPM, dan itu semua katanya masuk langsung ke web pemerintah kita. Kalo dari yang pernah saya dengar data itu untuk mengambil kebijakan oleh masing-masing dinas terkait. Karena kan ada terkait kesehatan, kependudukan, ekonomi, sama pendidikan.”⁹²

Gambar alur di atas dapat dipahami bahwa enumerator atau pengumpul data akan mendatangi masyarakat untuk mengumpulkan data, atau seperti di Gampong Seutui yang memang sudah terprogram jika ingin mengumpulkan data maka masyarakat diajak untuk datang ke balai pertemuan masyarakat gampong. Data yang telah dikumpulkan kemudian diserahkan kepada operator untuk diverifikasi kebenarannya dengan mencocokkan berdasarkan data SIAK. Setelah terverifikasi barulah data diinput ke dalam sistem, yang kemudian data ini sudah

⁹² Hasil Wawancara dengan Cut Eviana Dewi (32), Operator SIPBM Online Gampong Kota Baru, pada 13 Januari 2020.

dapat digunakan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh sebagai langkah untuk mengambil kebijakan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat kota. Seperti melihat persentase pendidikan, kesehatan, dan juga lain sebagainya.

Namun dalam hal ini peneliti memahami jika data yang diinput ke dalam tidak serta merta dapat di tentukan dengan data yang didapatkan di lapangan. Perlu adanya keselarasan dengan yang ada pada data SIAK. Dikarenakan penginputan data ke dalam sistem juga menurut nomor kartu keluarga dan nomor induk kependudukan (NIK).

“Ya rencana awal memang Pemerintah Kota menyediakan sistem ini untuk masyarakat. Berharap dengan adanya sistem ini kami dapat mengetahui dengan jelas apa saja permasalahan yang dihadapi masyarakat terutama kesehatan dan pendidikan ya. Inilah mengapa kami mengatakan semakin sering pembaruan data dilakukan oleh operator masing-masing gampong, maka semakin terbarunya data. Dengan begitu pelayanan yang diberikan untuk masyarakat dapat dialokasikan dengan segera. Karena data yang terlihat di sistem hari ini itulah yang kami anggap data paling terbaru.”⁹³

D. Faktor Kendala Penerapan Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan di lima gampong yang menjadi objek penelitian, peneliti mendapatkan keseragaman pernyataan dari orang yang memang memegang SIPBM Online di gampong tersebut dari awal. Dimulai dari pernyataan yang memang tidak kesulitan hingga yang benar-benar kesulitan baik dari segi sistem dan penerapannya. Terdapat dua kendala yang paling menonjol terkait sistem ini yaitu

⁹³ Hasil Wawancara dengan Arliadi. SP (47), pada 9 Januari 2020.

1. Penggunaan dana tim
2. Kurangnya antusias masyarakat.

Berikut peneliti akan memaparkan beberapa pernyataan yang peneliti dapat dari beberapa informan. Peneliti menyimpulkan selain kedua masalah di atas, terdapat beberapa masalah faktor lain yang memang sangat berpengaruh kepada sistem ini.

1. Penggunaan Dana Tim

“Kalo kendalanya ya mungkin dari pendanaan ya, karena kan pakainya dana APBG di setiap desa, kemudian ya itu mungkin karena honor untuk tim itu terlalu murah, walaupun untuk enumerator itu sudah ditetapkan Rp. 3000,00 per KK, kebanyakan enumeratornya jera hingga ditahap selanjutnya tidak mau bergabung lagi dengan tim. Dan masyarakat kita memang kurang peduli, ya itu bisa dilihat dari 28 gampong yang belum menginput data, dan saya rasa juga dikarenakan dengan berbagai macam pertanyaan yang menjurus kearah pribadi, apalagi itu masalah kesehatan, sampai ke proses lahiran, kondisi anak ketika lahir atau penggunaan tes kehamilan semua ditanya.”⁹⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan gampong tidak merasa kesulitan dari sistem operasi SIPBM Online. Namun terdapat kendala di pendanaan karena dana yang digunakan adalah dana APBG (Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong). Dari lima gampong yang peneliti datangi, aparatur kewalahan dengan penetapan nominal honor yang harus dikeluarkan untuk tim SIPBM Online di setiap gampong, terutama untuk enumerator. Tercatat honor untuk tim enumerator adalah Rp.1.500,00 hingga Rp. 5.000,00. Melihat dari angka ini, aparatur gampong harus menelaah kembali besaran honor tim

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Arliadi (47), pada 9 Januari 2020.

enumerator yang harus diberikan. Terlebih lagi sudah ada himbauan dari Pemerintah paling minimum honor enumerator adalah Rp. 3.000,00 per KK.

“Kadang operatornya jera karna kan masyarakat kami banyak nih, jadi kadang enumerator yang pertama dia mau sekarang malah gak mau bergabung lagi buat bantuin. Jadi ya kami harus cari orang lain lagi yang betul-betul mau capek dan mengerti kerjanya gimana dan itu nggak mudah.”⁹⁵

Peneliti memahami jika setiap tahapan yang dilakukan oleh penyelenggara, tahapan yang dilakukan sudah melakukan seperti apa yang telah diinstruksikan oleh Pemerintah pada tahun 2003 seperti apa yang peneliti bahas pada bab sebelumnya. Dimulai dari tahap persiapan, pematangan, pemantapan. Peneliti juga paham betul bahwa dalam menggunakan dana APBG harus mengikuti prosedur dan rincian yang jelas terlebih dahulu.

Adanya kendala terkait penggunaan dana desa atau APBG sebagai sumber dana utama penerapan sistem ini. Pengguna gampong diharuskan untuk menunggu hasil rekap dana yang disahkan oleh Pemerintah Kota untuk melanjutkan penerapan SIPBM Online. Dapat dipahami jika dana di sahkan dengan cepat maka tentu pihak gampong dapat mengestimasi anggaran untuk SIPBM dengan cepat pula, baik itu terkait untuk honor tim atau pemeliharaan sistem itu sendiri. Penerapan memang dapat dikatakan mudah jika sudah melewati tahap pendataan awal. Namun sayangnya kita menghapi masyarakat yang heterogen perlu berbagai pendekatan tepat yang dilakukan guna tercapainya maksud dan tujuan pendataan. Terlebih lagi masyarakat yang menjadi target

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Nurbaiti (27), Kepala Seksi Pemerintahan dan Operator SIPBM Online Gampong Lampaseh Kota, pada 14 Januari 2020.

diberikan pertanyaan yang menyangkut pribadi akan ada penolakan diri untuk data yang akan diberikan. Dan ini tidak mudah, dibandingkan dengan honor enumerator untuk strata online yang hanya Rp. 3.000,00 per KK. Jika kita menerapkan honor dibawah dari standar tentu saja SIPBM Online tidak akan jalan sepenuhnya.

2. Kurangnya Antusias Masyarakat

Seperti apa yang disampaikan oleh salah satu informan bahwa:

“Masyarakat kami kurang berpartisipasi karena mungkin pertanyaan yang ditanyakan itu banyak yang menjurus kepada hal pribadi, misal terkait kesehatan sampai ke mohon maaf nih ya penggunaan alat cek kehamilan juga ditanyakan. Format surat yang tersedia juga belum banyak, cuman sembilan surat sampai sekarang dari janjinya yang akan ada 49 jenis surat yang akan di urus langsung dari gampong.”⁹⁶

Peneliti melihat tidak akan menjadi masalah serius jika dikerjakan dari awal dengan baik seperti aparaturnya Gampong Seutui. Peneliti melihat tidak ada kendala jika pemahaman kepada masyarakat diberikan dengan baik dan bijak, sehingga tidak ada lagi penolakan atau kesangsian akan privasi data yang telah disampaikan. Dari segi pelayanan seperti surat-menyurat, format surat yang tersedia hanya terdiri dari sembilan macam, yaitu surat keterangan domisili, surat keterangan yatim, surat keterangan berkelakuan baik, keterangan yatim, keterangan tidak mampu, surat usaha, belum berkeluarga, dan surat kematian.

“Kalau hal lain kayaknya gak jadi hambatan ya, kita ikutin aja proses yang ada, tapi kalau bisa format suratnya aja yang ditambahin deh.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Eddy Erwinsyah (43), pada 13 Januari 2020.

Makin banyak tentu lebih bagus. Apalagi surat yang sifatnya itu umum. Apa salahnya kalau kita mudahkan dari tingkat gampong.”⁹⁷

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti memahami bahwa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong Kota Banda Aceh terkait SIPBM Online melakukan bentuk sosialisasi dengan cara tatap muka dan melalui grup *whatsapp*. Sedangkan pihak dari aparatur dan tim di gampong lebih menggunakan sosialisasi dengan tatap muka. Walaupun terkait dengan pembaruan data hanya dibutuhkan kesadaran dari masyarakatnya sendiri untuk melaporkan. Disinilah peran auditor sistem informasi menjadi sangat penting. Auditor sistem informasi harus dilibatkan dari pengembangan hingga pemeliharaan sistem, untuk memastikan bahwa sistem benar-benar terkendali.⁹⁸

E. Analisis dan Pembahasan

Sosialisasi merupakan bentuk kepedulian berupa pemberian pemahaman dan penjelasan terkait berbagai hal penting yang menjadi landasan bagi seorang individu yang menerima dampak sosialisasi yang diberikan. Baik itu terkait dengan sebuah pemberian kebijakan maupun aturan baru yang dirasa baik untuk kelangsungan hidup individu itu sendiri. Mengenai SIPBM Online, Pemerintah adalah agen komunikator yang memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Dengan adanya sistem ini diharapkan masyarakat mampu menjadi masyarakat yang berjalan maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam hal penggunaan sistem, peneliti menganalisis dengan menggunakan teori *Diffusion of Innovations Model* (Model Difusi Inovasi). Yang mana salah

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Miswar (41), pada 13 Januari 2020.

⁹⁸ Abdul Kadir, Pengenalan Sistem Informasi, hal. 384.

satu indikasi dari teori ini adalah inovasi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, terdapat ciri-ciri dari sebuah inovasi, yaitu *relative advantage* (keuntungan relatif), *compability* (kesesuaian), *complexity* (kerumitan), *trialability* (kemungkinan dicoba), dan *observability* (kemungkinan diamati).

Jika dilihat dari segi *relative advantage* (keuntungan relatif) terdapat beberapa indikasi yaitu keuntungan dari segi ekonomi, waktu dan kenyamanan pengguna. Jika kita melihat dari segi ekonomi tentu saja SIPBM Online terbilang murah jika telah dikelola dengan baik sejak awal. Peralatan yang dibutuhkan tidak memakan biaya yang mahal, hanya membutuhkan perangkat komputer yang lengkap dan juga hanya membutuhkan sambungan internet. Dengan adanya sistem ini pengguna tidak memerlukan memakan banyak tempat dikarenakan semua data dan berkas dapat disimpan di dalam sistem. Untuk keuntungan dalam segi waktu, tentu saja waktu yang digunakan juga tidak akan berlangsung lama, waktu hanya dibutuhkan pada saat pengumpulan data awal. Bahkan setelah sistem rampung seperti halnya di Gampong Seutui, masyarakat tidak lagi harus bersusah payah mendatangi kantor keuchik hanya untuk mengurus keperluan mendadak. Misalnya seperti pengurusan sirat berkelakuan baik, cukup menghubungi operator, data kemudian dibuat dan dokumennya hanya tinggal diambil dan tidak harus menunggu lama lagi di kantor keuchik. Dari segi kenyamanan pengguna, peneliti melihat SIPBM Online bukan sistem yang harus menggunakan aksi yang terlalu banyak. Sistem yang dibangun sudah sangat mudah, dikarenakan untuk memberikan pelayanan yang cepat oleh masing-masing gampong yang ada di Kota Banda Aceh.

SIPBM Online dari segi *compability* (kesesuaian), sistem ini sudah sangat sesuai jika digunakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat di Kota Banda Aceh. dilihat dari latar belakang masyarakat yang memang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Rata-rata masyarakat telah menyelesaikan bangku sekolah menengah atas, bahkan hingga tingkat sarjana dan lain sebagainya. Untuk sarana dan prasarana yang tersedia untuk masyarakat juga sudah dapat dikatakan baik, rumah sakit yang berkualitas, transportasi yang memadai dan lembaga pendidikan yang lengkap dimulai dari tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga perkuliahan.

Untuk segi kesulitan, peneliti melihat sendiri bahwa SIPBM Online bukan sistem yang sulit. Bahkan sitem yang digunakan masih sangat dsar dikarenakan akan berhubungan langsung dengan masyarakat. Hanya tinggal edukasi yang benar dan juga pemanfaatan yang baik saja sistem sudah dapat digunakan dalam jangka panjang.

Ketika sebuah sistem dihadapkan dengan *trialability* (kemungkinan dicoba) dan juga *observability* (kemungkinan diamati) pastinya akan ada banyak hal yang dapat ditelaah kembali terkait penggunaannya. Dapat dikatakan untuk Banda Aceh akses internet dan letak geografis sudah sangat cocok untuk diterapkannya sistem ini. Akan lebih baik dicoba di daerah lain yang letak geografis yang akses internetnya berbeda dengan Banda Aceh. dikarenakan ini adalah program dari UNICEF, maka perlu ada pengamatan tersendiri oleh pihak

Pemerintah Pusat dikarenakan sistem ini tidak hanya untuk masyarakat Banda Aceh saja.

Perlu diperhatikan jika sistem telah berjalan, sistem telah masuk pada tahapan operasi dan pemeliharaan. Selama sistem beroperasi, pemeliharaan sistem tetap diperlukan karena beberapa alasan. *Pertama*, mungkin sistem masih menyisakan masalah-masalah yang tidak terdeteksi selama pengujian sistem. *Kedua*, pemeliharaan diperlukan karena perubahan bisnis atau lingkungan, atau adanya permintaan kebutuhan baru (misalnya berupa laporan) oleh pemakai. *Ketiga*, pemeliharaan juga dapat dipicu karena kinerja sistem yang menjadi menurun sehingga barangkali perubahan-perubahan dalam penulisan program.⁹⁹

Dari pernyataan di atas peneliti memahami jika data yang diinput ke dalam SIPBM Online memang diterapkan secara online bahkan sejak awal penerapan. Diinput dengan menggunakan nomor induk kependudukan dan selanjutnya hanya harus mengupdate setiap pembaruan data yang dilaporkan.

Carl Hovland, seorang ahli komunikasi mengatakan bahwa terbentuknya sikap suatu proses komunikasi selalu berhubungan dengan penyampaian stimuli yang biasanya dalam bentuk lisan oleh komunikator kepada komunikan guna mengubah perilaku orang lain. pendapat Hovland ini menyangkut efek dari suatu proses komunikasi persuasif. Asumsi dasar dari Hovland bahwa sikap seseorang

⁹⁹ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, hal. 356.

maupun perubahannya tergantung pada proses komunikasi yang berlangsung apakah komunikasi itu diperhatikan, dipahami, dan diterima dengan baik.¹⁰⁰

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Hovland diatas bahwa dalam melakukan komunikasi pihak komunikator harus memperhatikan, memahami setiap pesan yang akan disampaikan. Tidak perlu hanya membuat asumsi tapi tidak dapat dibuktikan kelanjutannya. Begitu pula ketika memberikan informasi terkait SIPBM Online kepada aparatur maupun masyarakat. Setiap keputusan yang diambil diawal seharusnya dapat dilakukan sebagaimana yang telah dikomunikasikan yaitu pengadaan 49 jenis surat ke dalam SIPBM Online. dengan adanya kelengkapan ini tidak mungkin masyarakat terutama aparatur gampong yang melayani masyarakat pada tahap awal akan lebih percaya tentang kegunaan dan kelebihan yang ada pada sistem ini.

Dalam hal ini diperlukan evaluasi terhadap sistem. Evaluasi sistem informasi yang dimaksud disini adalah evaluasi terhadap sistem informasi yang di pakai. Evaluasi digunakan untuk menyeleksi sistem-sistem informasi yang akan di maksudkan dalam rencana strategi sistem informasi. Hal ini diperlukan mengingat adanya keterbatasan dana, waktu, dan sumber daya manusia sehingga harus ada prioritas terhadap sistem-sistem yang terjaring pada pencarian kebutuhan sistem informasi.¹⁰¹ Dengan adanya evaluasi terhadap sistem, tentu saja hambatan yang dialami dapat diselesaikan walaupun membutuhkan rentang waktu yang lama. Agar dapat menghemat waktu evaluasi dilakukan dari awal sistem diterapkan.

¹⁰⁰ Hardiansyah, *Komunikasi Pelayanan*, hal. 26.

¹⁰¹ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, hal. 423.

Jika penerapan tersebut memiliki tujuan jangka pendek maka dapat melakukan evaluasi dalam enam bulan setelah masa penerapan. Namun jika untuk jangka panjang perlu adanya evaluasi yang berkesinambungan setiap tahunnya. Ini untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna dan juga pemeriksaan terhadap *database* yang telah ada di dalam sistem.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dengan ini peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) Kota Banda Aceh beserta SKPK lainnya kurang memberikan sosialisasi kepada aparatur dan masyarakat gampong. Hal ini terlihat dari 28 gampong yang masih belum mengupload data ke dalam SIPBM Online dan juga pola pikir aparatur gampong yang merasa bahwa sistem ini tidak lebih penting dari profil gampong. Ini menjadikan sistem seakan sistem tidak memiliki kegunaan apapun.
- b. Manajemen dari SIPBM Online sendiri sudah bagus dimulai dari enumerator yang menginput data, kemudian diverifikasi, setelah itu data disahkan kebenarannya oleh operator, data yang telah di input sudah masuk ke admin utama dan kemudian semua data dapat diakses oleh seluruh Satak Kerja Pemerintah Kota (SKPK) Banda Aceh. Untuk enumerator ditetapkan sesuai dengan jumlah dusun yang dimiliki oleh masing-masing gampong. Dengan menggunakan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong (APBG).

- c. Hal yang menjadi faktor kendala adalah kurangnya sosialisai dari pihak DPMG Kota Banda Aceh untuk membentuk pola pikir dari aparatur gampong dan masyarakat itu sendiri. Hal ini menyebabkan kurangnya antusias bahkan menganggap tidak penting dan tidak butuh. Terdapat pula kendala terkait sumber dana. Pengadaan dana APBG dengan pengurusan yang lambat membuat penerapan SIPBM Online terganggu baik dari segi pemberian honor tim dan juga pemeliharaan sistem.

2. Saran

- a. Kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong Kota Banda Aceh diharapkan mampu memberikan sosialisasi secara bertahap guna memberikan pemahaman yang berkesinambungan kepada aparatur dan masyarakat. Baik itu 6 bulan sekali dengan tatap muka, untuk menjelaskan seberapa perlunya SIPBM Online dapat digunakan jika dikaitkan dengan keperluan masyarakat itu sendiri.
- b. Untuk aparatur gampong terutama tim SIPBM Online gampong agar mampu memahami setiap pesan yang disampaikan oleh pihak yang melakukan sosialisasi. Ini untuk menghindari perbedaan maksud/*miss communication* dan tujuan dari SIPBM Online itu sendiri. Sehingga ketika disampaikan kepada masyarakat juga mendapatkan kesamaan makna awal seperti yang dikatakan oleh pihak yang melakukan sosialisasi.

c. Terkait dana, perlu diketahui seberapa dana yang diterima dalam setiap tahapnya. Rincikan dan jumlahkan semua kebutuhan gampong termasuk SIPBM Online dengan benar. Hal ini dapat dilakukan dari awal waktu sehingga rekapitulasi dana yang diterima oleh Pemerintah Kota juga dapat segera di proses. Karena jika dirincikan SIPBM hanya membutuhkan peralatan yang terdiri atas komputer dan internet. Selebihnya hanya tinggal menghitung untuk honor enumerator yang turun ke lapangan sesuai standar yang digunakan. Hal ini perlu ditelaah agar manajemen yang diterapkan juga sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmad & Nurhakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet ke 1. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Al-Maghlouth, Sami bin Abdullah. 2008. *Atlas Perjalan Hidup Nabi Muhammad (Napak Tilas Jejak Perjuangan dan Dakwah Rasulullah)* Cet 1. Jakarta Timur: Penerbit Almahira.
- C, Cutlip, dkk. 2006. *Effective Public Relations* (9th ed.). (Jakarta: Kencana Predana Media Group).
- Dwiyanto, Agus. 2017. *Manajemen Pelayanan Publik (Peduli Inklusif dan Kolaborasi)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.
- Effendi, Onong Uchana. 2003. *Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bahti.
- Hardiyansyah. 2015. *Komunikasi Pelayanan Publik (Konsep dan Aplikasi)*. Cet 1. Yogyakarta: Gava Media 2015).
- Hefni, Harjani. 2017. *Komunikasi Islam*. Cet ke II. Jakarta: Kencana, 2017).
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratam.
- Ihrom. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).
- Kadir, Abdul. 2014. *Pengenalan Sistem Informasi (Edisi Revisi)*. (Yogyakarta : ANDI).

- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Scott, George M.1996. *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen* (Diterjemahkan oleh Achmad Nasir Budiman) Edisi 1 Cet 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Edisi Terbaru)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Supriyadi, Eko. 2003. *Sosialisme Islam (Pemikiran Ali Syari'ati)* Cet 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutaryo. 2004. *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Suyanto, Joko. 2010. *Gender dan Sosialisasi*. (Jakarta: Nobel Edumedia).
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal:

- Darmawan Baginda Napitupulu. "Perancangan Sistem Informasi Pelatihan Koperasi Uji Mutu Berbasis Web". *Jurnal Sistem Informasi (Journal of Information Systems)* (Online). 2008. Vol. 4. No. 1. Hal. 66-71.
- Jamal Maulana Hudin dan Dwiza Riana. "Kajian Keberhasilan Penggunaan Sistem Informasi Accurate dengan Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi Delon dan Mclean". *Jurnal Sistem Informasi (Journal of Information Systems)* (Online). 2016. Vol. 12. No. 1. Hal. 1-8.
- Muh. Abdur Rohman, Beta Noranita, Djalal Er Riyanto, dan Adi Wibowo. "Pembangunan Prototype Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Berbasis Data Terdistribusi". *Jurnal Sistem Informasi (Journal of Information Systems)* (Online). 2010. Vol. 6. No. 1. Hal. 60-70.
- Nadiar Ahmad Syaripu dan Adam Mukharil Bachtiar. "Visualisasi Data Interaktif Data Terbuka Pemerintah Provinsi DKI Jakarta: Topik Ekonomi dan Keuangan Daerah". *Jurnal Sistem Informasi (Journal of Information Systems)* (Online). 2008. Vol. 12. No. 2. Hal. 82-89.
- Renny Sari Dewi. "Analisis Dampak Integrasi Data terhadap Kecepatan Pelayanan Publik di Kota Surabaya". *Jurnal Sistem Informasi (Journal of Information Systems)* (Online). 2018. Vol. 14. No. 2. Hal. 90-99.

Internet:

- Antara Aceh. 2019. *Wali Kota Banda Aceh Minta Gampong Update data SIPBM*. Dalam <https://aceh.antaranews.com/berita/2298/wali-kota-banda-aceh-minta-gampong-update-data-sipbm>. Diakses pada 9 Agustus 2019.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong Kota Banda Aceh. *Profil DPMG Kota Banda Aceh*. Dalam <https://dpmg.bandaacehkota.go.id/profil-2>, Diakses pada 13 Januari 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/sosialisasi>, Diakses pada 26 Oktober 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Gambaran Umum dan Perkembangan Sistem Informasi pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM)*, Aston Cengkareng Hotel; UNICEF. Dalam <https://sdm.data.kemendikbud.go.id/upload/files/UNICEF.pdf>. Diakses pada 6 Agustus 2019.

- Pemerintah Kota Banda Aceh. 2015. *Gandeng Katahati Institue dan Unicef, Pemko Banda Aceh akan Luncurkan SIPBM Online*. Dalam <https://bandaacehkota.go.id/berita/5116/gandeng-katahati-institute-dan-unicef-pemko-banda-aceh-akan-luncurkan-sipbm-online-2.html>, diakses pada 8 Agustus 2019.
- Pemerintah Kota Banda Aceh. 2015. *Illiza: SIPBM Online untuk Percepatan Kesejahteraan masyarakat*. Dalam <https://bandaacehkota.go.id/berita/4927/illiza-sipbm-online-untuk-percepatan-kesejahteraan-masyarakat-2.html>. diakses pada 8 Agustus 2019.
- Pemerintah Kota Banda Aceh. 2015. *Pemko Banda Aceh Adakan Pelatihan Enumerator SIPBM Online*. Dalam <https://bandaacehkota.go.id/berita/5025/pemko-banda-aceh-adakan-pelatihan-enumerator-sipbm-online-2.html>, diakses pada 9 Agustus 2019.
- Pemerintah Kota Banda Aceh. 2015. *Degan SIPBM Online Layanan Surat Menyurat DI Kantor kecjik Cukup 5 Menit*. Dalam <https://bandaacehkota.go.id/berita/4928/dengan-sipbm-online-layanan-surat-menyurat-di-kantor-kechik-cukup-5-menit-2.html>, diakses pada 9 Agustus 2019.
- Pemerintah Kota Banda Aceh. 2015. *Kedubes Amerika Undang Illiza untuk Presentasi Smart City*. Dalam <https://bandaacehkota.go.id/berita/2221/kedubes-amerika-undang-illiza-untuk-presentasi-smart-city.html>, diakses pada 6 Agustus 2019.
- Pemerintah Kota Banda Aceh. 2016. *Kami Bangga Menunjukkan Banda Aceh Islamic Smart City kepada Dunia*. Dalam <https://bandaacehkota.go.id/berita/5665/kami-bangga-menunjukkan-banda-aceh-islamic-smart-city-kepada-dunia.html>, diakses pada 6 Agustus 2019.
- Serambinews.com. 2015. *9 Desa di Banda Aceh terima Peralatan SIPBM*. Dalam <https://aceh.tribunnews.com/2015/12/01/9-desa-di-banda-aceh-terima-peralatan-sipbm>, diakses pada 8 Agustus 2019.
- SIPBM Online Kota Banda Aceh, <https://sipbm.bandaacehkota.go.id/new/data/index.html>. Diakses pada 9 Agustus 2019 pukul 10.20 wib.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA INFORMAN

Nama :

Agama :

Usia :

Pendidikan terakhir :

Jabatan :

1. Apa yang anda ketahui tentang sosialisasi dan seberapa penting sosialisasi dilakukan ?
2. Bentuk sosialisasi seperti apa yang diterapkan ?
3. Apa keuntungan ekonomi dengan diterapkannya SIPBM Online ?
4. Apakah sistem ini memberikan keuntungan dari segi prestasi sosial ?
5. Apakah sistem ini memberikan kenyamanan terhadap pengguna ?
6. Apakah sistem ini sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat ?
7. Bagaimana alur penggunaan data SIPBM Online ?
8. Untuk saat ini sejauh mana progress dari SIPBM Online ?
9. Sembilan gampong *pilot project*, apakah ada identifikasi dalam pemilihannya ?
10. Apakah terdapat kendala tersendiri baik sistemnya atau penerapannya ?
11. Untuk 28 gampong yang belum meninput data apakah mereka memiliki masahan khusus ?
12. Apakah SIPBM Online sudah bisa diuji coba penggunaannya di daerah lain ?
13. Apakah anda setuju jika sewaktu-waktu SIPBM Online diuji didaerah lain dan diamati sebagai bentuk pengetahuan ?

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4016/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2019

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Syahril Furqany, M.I.Kom..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Rahma Lia Ulzana

NIM/Jurusan : 150401122/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Sosialisasi Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online menuju Gampong Cerdas*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 14 Oktober 2019 M

15 Safar 1441 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Terbuan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.72/Un.08/FDK.I/PP.00.9/1/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

8 Januari 2020

Kepada

- Yth, 1. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Kota Banda Aceh
2. Geuchik Gampong Setui Kota Banda Aceh
3. Geuchik Gampong Pineung Kota Banda Aceh
4. Geuchik Gampong Lampaseh Kota Banda Aceh
5. Geuchik Gampong Lueng Bata Kota Banda Aceh
6. Geuchik Gampong Kuta Baro Kota Banda Aceh

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Rahma Lia Ulzana / 150401122**
Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Merduati

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Sosialisai Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online Menuju Gampong Cerdas**"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

AR-RANIRY Wassalam

an: Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN GAMPONG
Jln. Pocut Baren No. 28 Gp. Laksana Banda Aceh Telp. (0651) 31168
e-mail : bpmbandaaceh@gmail.com

Banda Aceh, 15 Januari 2020 M
20 Jumadil Awal 1441 H

Nomor : 070/25

Lampiran : -

Perihal : Telah Melaksanakan
Penelitian

Kepada :

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh

di -

Banda Aceh

Sesuai dengan Surat Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor B.72/Un.08/FDK.I/PP.00.9/1/2020 tanggal 8 Januari 2020 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa dan didukung dengan Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh Nomor 070/035 tanggal 13 Januari 2020, Kami dengan ini menyampaikan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : RAHMA LIA ULZANA
NIM : 1504011222
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : IX

Telah melaksanakan Penelitian pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong Kota Banda Aceh dengan Judul Penelitian "**Sosialisasi Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Online Menuju Gampong Cerdas**" pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2020.

Demikian disampaikan, untuk dapat menjadi bahan seperlunya.

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat
dan Gampong Kota Banda Aceh,

Drs. DWI PUTRASYAH
Pembina Utama Muda

DOKUMENTASI FOTO SAAT PENELITIAN

1. Penelitian di Kantor DPMG Kota Banda Aceh

2. Penelitian di Gampong Kota Baru

3. Penelitian di Gampong Setui

4. Penelitian di Gampong Lueng Bata

5. Penelitian di Gampong Pineung

6. Penelitian di Lampaseh Kota